

**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh :
SALMA MAHMUDATUNNISA
214110402216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Salma Mahmudatunnisa
NIM : 214110402216
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Salma Mahmudatunnisa

NIM.214110402216

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

PAI_SALMA

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	Submitted to unimal Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to STKIP Sumatera Barat Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1
AJIBARANG**

yang disusun oleh Salma Mahmudatunnisa (214110402216) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S. Ud., M.Pd.I.
NIP. 199103132023211030

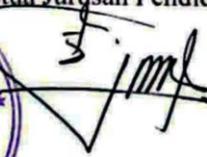
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Novi Mulyani M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi
Sdr. Salma Mahmudatunnisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Salma Mahmudatunnisa
NIM : 214110402216
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2025
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816199403 1 004

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG**

SALMA MAHMUDATUNNISA
NIM 214110402216

ABSTRAK

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia tengah menghadapi berbagai tantangan pada level nasional, regional, dan global. Kemudian kita cermati secara tidak sadar pendidikan cenderung menekankan kepada dimensi kognitif, dan tidak mengutamakan dimensi afektif dan dimensi psikomotorik dalam sistem pendidikan menjadikan krisis identitas sehingga hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, hormat pada orang lain, religius dan kebersamaan. Oleh sebab itu, peserta didik tidak hanya membutuhkan kecerdasan pengetahuan tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Tujuan dari penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran yakni mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang. Subjek penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI-2. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang telah terlaksana dengan baik dan berhasil sesuai kaidahnya. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai profetik sebagai solusi untuk penguatan nilai karakter khususnya pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Nilai Profetik, Pendidikan Agama Islam, Penerapan.

**THE APPLICATION OF PROPHETIC VALUES IN ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION AND ETHICS LEARNING AT STATE
SENIOR HIGH SCHOOL 1 AJIBARANG**

SALMA MAHMUDATUNNISA
NIM 214110402216

ABSTRACT

Today, the world of education in Indonesia is facing various challenges at the national, regional and global levels. Then we observe that unconsciously education tends to emphasize the cognitive dimension, and doesn't prioritize the affective dimension and the psychomotor dimension in the education system making an identity crisis so that the loss of noble values inherent in the Indonesian nation such as honesty, politeness, politeness, respect for others, religion and togetherness. Therefore, students need not only knowledge intelligence but also emotional and spiritual intelligence. The purpose of applying prophetic values in learning is to prepare students to be able to implement religious values as exemplified by the Prophet Muhammad. The purpose of this research is to find out and describe the application of prophetic values in Islamic Religious Education and Cultivation learning. This type of research uses descriptive qualitative methods. The research location is SMA Negeri 1 Ajibarang. The subjects of this research include Islamic Religious Education subject teachers and students of class XI-2. This research data collection technique uses observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and data validity techniques using triangulation techniques. The results showed that the Application of Prophetic Values in Islamic Religious Education and Budi Pekerti Learning at SMA Negeri 1 Ajibarang has been well implemented and successful according to its rules. This research recommends the application of prophetic values as a solution for strengthening character values, especially in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education, Prophetic Value.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	Komater balik keatas
غ	gain	G	Ge
فا	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh: نَسَّ: *nas* السَّلَف: *salaf* صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ...ا	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
إِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
أُ...و	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِصْلَاحٌ: *Iṣlāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh : نِعْمَةُ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍahal-Atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnahal-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

D. *Syaddah (tasydid)*

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ : *muḥammadiyyah*, كِتَابُ اللَّهِ : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	<i>al-jihad al-aṣghar</i>
الْبَغْيُ	<i>al-bagyi</i>
الْأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ	<i>al-aḥwāl al-syaḥṣiyah</i>

3. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>An-Nau'u</i>

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wainnallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>faaufūal-kailawaal-mīzan</i>

G. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>WamāMuhammadunillārasūl.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqadraāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

MOTTO

“If plan a didn't work, the alphabet has 25 more letters”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Dengan rasa bahagia dan ucapan terima kasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada diri saya sendiri, Bapak Najib Slamet Riyadi dan Ibu Ratmini yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada orang tua penulis atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang yang selalu menyertai langkah putra putrinya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, *āmīn*.



KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kenikmatan yang tak terhitung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak jauh dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta do’a dari berbagai pihak, semua hambatan dan kesulitan dapat terlalui dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M Hizbul Muflihin, M.Pd., Penasehat Akademik kelas PAI F Angkatan 2021.

8. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan, masukan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang dan segenap guru dan karyawan yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama proses penelitian.
11. Orang tua, Bapak Najib Slamet Riyadi dan Ibu Ratmini yang senantiasa mendoakan, mendidik, memberikan arahan serta motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
12. Adikku tersayang, Salasa Nova Najibah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, meluangkan waktunya untuk berbagi cerita setiap harinya, selalu kebersamai penulis dan menjadi tempat berkeluh kesah, serta menyayangi penulis saat masa-masa susah maupun senang.
13. Seluruh teman-teman penulis kapanpun dan dimanapun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta motivasi dalam bentuk apapun, terima kasih atas pengalaman yang sangat berharga, menemani penulis disaat susah dan senang, serta menjadi tempat bercerita yang baik.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. *Last but not least*, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya yaitu penulis diriku sendiri, Salma. Terima kasih telah menjadi kuat dalam berbagai situasi dan kondisi, selalu berjalan apapun tantangan dan hambatannya, berani mengambil resiko, ketakutan, kemalasan, dan selalu bangkit dari kegagalan yang terjadi di masa lalu. Kepada diri saya, saya memohon maaf jika belum menjadi versi terbaik di kehidupan saya sendiri. Salma, rayakan kehadiranmu sebagai berkah di manapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberi porsi

terbaik untuk perjalanan hidupmu. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan dari siapapun akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis juga memohon maaf jika skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian kedepan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan yang membacanya. *Aamiin*.

Purwokerto, 2 Juni 2025



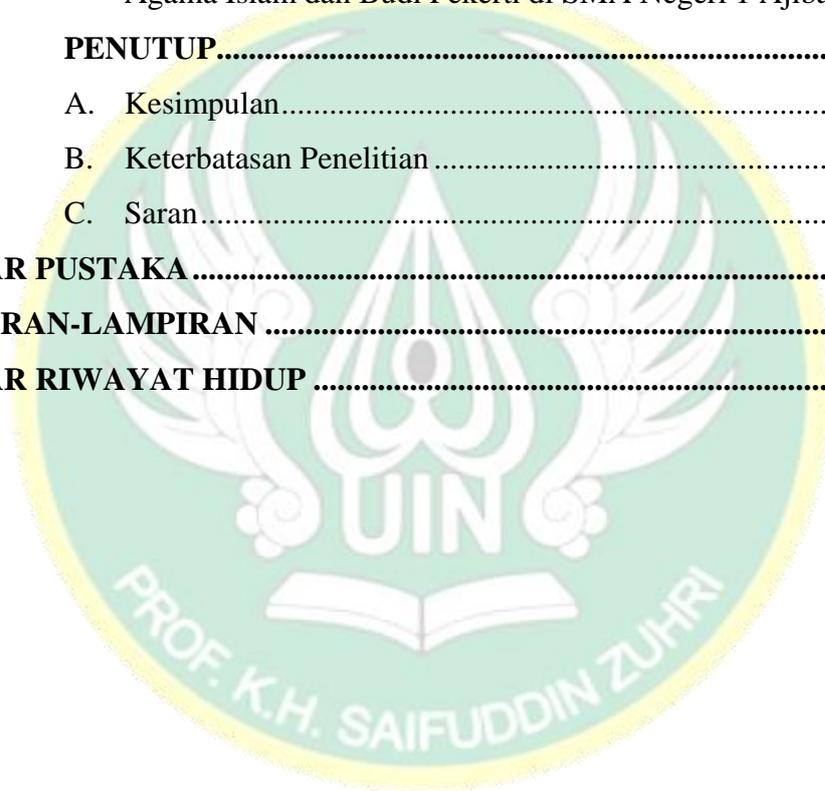
Salma Mahmudatunnisa
NIM. 214110402216



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Penerapan	13
2. Nilai Profetik	15
3. Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti... 28	
B. Penelitian Terkait	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Konteks Penelitian.....	35

C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembiasaan siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang	41
B. Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang ...	48
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxx



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pilar Profetik pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembiasaan “30 menit bersama SMANA”	44
Gambar 4. 2 Sholat dzuhur berjamaah	47
Gambar 4. 3 Peserta didik tadarus dan dzikir Bersama	51
Gambar 4. 4 Siswa berbagi takjil	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum Sekolah	ii
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	iii
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	iii
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru Pendamping.....	vi
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peserta Didik	xi
Lampiran 6 : Transkrip Hasil Observasi	xiv
Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi	xv
Lampiran 8 : Modul Ajar	xvi
Lampiran 9 : Foto Wawancara.....	xviii
Lampiran 10 : Foto Observasi Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan.....	xx
Lampiran 11 : Surat Izin Observasi Pendahuluan.....	xxii
Lampiran 12 : Surat Izin Riset Individu.....	xxiii
Lampiran 13 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	xxiv
Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal.....	xxv
Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	xxvi
Lampiran 16 : Surat Keterangan Wakaf Pustaka	xxvii
Lampiran 17 : Sertifikat-Sertifikat.....	xxviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia pendidikan (Indonesia) tengah menghadapi berbagai tantangan pada level nasional, regional, dan global untuk mendorong agar aktivitas dunia pendidikan ini tidak terjebak pada arus globalisasi. Misalnya, peserta didik mengandalkan cara-cara instan dalam proses belajar. Bahkan contoh yang paling mendasar seorang pelajar untuk memenuhi kewajiban tugas dengan cara menyontek itu sudah dianggap hal yang biasa. Nilai-nilai dasar pendidikan, misalnya membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, kreatif, dan membentuk karakter bangsa harus menjadi perhatian utama negara.¹

Kemudian kita cermati secara tidak sadar pendidikan di Indonesia cenderung menekankan kepada dimensi kognitif yang mencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil dan mahir yang melahirkan manusia yang berkepribadian dan integritas. Kurangnya perhatian kepada dimensi afektif dan dimensi psikomotorik dalam sistem pendidikan menjadikan krisis identitas sehingga hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia seperti kejujuran, kesantunan, kesopanan, hormat pada orang lain, religius dan kebersamaan. Hal tersebut akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks, diantaranya tawuran antar pelajar, *bullying* terhadap teman sebaya maupun guru, penganiayaan, narkoba, hilangnya rasa patuh pada orang tua dan guru dan lain sebagainya. Sebab peserta didik tidak hanya membutuhkan kecerdasan pengetahuan tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, untuk kesuksesan seorang siswa dalam menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat.²

¹ Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliasat Jember," *Doctoral Dissertation*, UIN KH Achmad Siddiq, (2021).

² Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliasat Jember," *Doctoral Dissertation*, UIN KH Achmad Siddiq, (2021).

Pendidikan karakter harus memungkinkan peserta didik untuk mengenali nilai-nilai kognitif atau *moral knowing*, secara afektif membangkitkan *moral feeling* atau menghayati nilai-nilai kehidupan, dan mempraktikkan nilai-nilai atau *moral action*. Melalui hal tersebut nilai-nilai karakter harus dimasukkan dalam semua mata pelajaran di sekolah agar siswa dapat menjadi insan yang berkarakter. Di tengah geliat berbagai konsep pendidikan yang muncul saat ini, nilai pendidikan profetik dalam mengarahkan perubahannya dengan bingkai acuan transendensi, humanisasi, dan liberasi menjadi suatu alternatif solusi bagi pendidikan karakter di Indonesia saat ini.³

Pendidikan dalam perspektif filsafat profetik tersebut memiliki dasar tradisi akademik dan *milliu* yang kondusif. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan nabi SAW dalam membangun tradisi Madinah yang memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinyu dengan pilar transendensi dan humanisasi.⁴ Pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem pendidikan. Pilar transendensi dalam kegiatan riilnya dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi. Ketiga pilar ini memupus berbagai hal yang merusak kepribadian. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Secara skematis bagaimana epistemologi, model integrasi dan koneksitas, serta pola bangunan pendidikan profetik.⁵

Hal tersebut sudah tercantum dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia. Tetapi pada tataran implementasinya masih belum memadai. Di lembaga-lembaga pendidikan formal kadang-kadang masih terhambat aturan formal dan tuntutan target kurikulum yang cenderung semata-mata

³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney: Aucland: Bantam Books, 1991). hlm. 51

⁴ Moh. Roqib, "Filsafat Pendidikan Profetik; Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad," *Purwokerto: An-Najah Press* hlm. 26-37 (2016).

⁵ Fatkhatul Mar'ah and Tutuk Ningsih, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 22, 2021): 268–280.

menekankan aspek kognitif siswa dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dari seluruh elemen pendidikan dalam menekankan model pendidikan yang menekankan dimensi kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia, Maka sekolah-sekolah perlu memasukkan pendidikan profetik di dalamnya. Dimana misi kenabian dijadikan sebagai basis pengembangannya. Kependidikan nabi memiliki tujuan untuk membentuk akhlak, dapat dimulai dengan penanaman tauhid kepada Allah, sebagai awal membentuk pribadi yang kokoh baik akidah maupun mental dalam menempuh kehidupan.

Istilah profetik berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi, sebagaimana model pendidikan nabi yang bersifat menghidupkan dan membebaskan umat dari ketertindasan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Moh. Roqib, pendidikan profetik merupakan sebuah proses transfer nilai (*values*) serta pengetahuan (*knowledge*) kenabian yang memiliki misi untuk membangun karakter dan akhlak mulia, moral dan senantiasa mendekat kepada Allah SWT serta lingkungan sekitar dalam rangka membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*) agar peserta didik dapat mencapai kecerdasan baik akhlak, moral, intelektual, serta emosional secara seimbang dan utuh.⁶

Integrasi merupakan poin penting dan menjadi salah satu prinsip utama dalam pendidikan profetik. Saat pendidik memberikan sebuah materi dalam bidang tertentu juga dikaitkan dengan landasan yang terdapat dalam al-Qur'an serta hadis, agar tujuan yang berkaitan dengan dunia serta akhirat dapat dicapai. Kecerdasan kenabian merupakan potensi atau kemampuan dalam berinteraksi, menyesuaikan diri dengan lingkungan,

⁶ Fatkhatul Mar'ah and Tutuk Ningsih, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Paradigma Profetik," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 22, 2021): 268–280.

memahami kemampuan tersebut agar selalu dalam bimbingan Allah SWT melalui hati nurani.⁷

Selanjutnya membahas mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau umumnya disebut dengan PAI. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang tersusun atau terencana dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat menjalankan ajaran-ajaran agama.⁸ Hal ini dapat berjalan dengan efektif setelah melewati kegiatan praktik, bimbingan, serta pelatihan, dimana setiap pendidik memiliki strategi atau rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan melalui proses wawancara dan melihat langsung fakta di lapangan, bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan hasil yang signifikan, mulai dari kurang baik sampai yang sangat memuaskan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan tiap peserta didik yang berbeda-beda tiap individunya, beberapa siswa ada yang sekali dijelaskan atau diajari langsung paham dan ada pula yang harus dijelaskan berulang kali. Tentu saja hal ini sejalan dengan seberapa giat para peserta didik dalam belajar, serta peran pendidik yang tak kalah pentingnya dalam membimbing siswa.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, PAI bertujuan untuk membangun manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, PAI seringkali dihadapkan pada tantangan berupa metode pengajaran yang cenderung dogmatis, kurang aplikatif, dan

⁷ Fatkhathul Mar'Ah and Dan Tutuk Ningsih, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik The Concept of Educators and Students in The Prophetic Paradigm" 8 (2015).

⁸ Yulia Syafrin, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, 1 (2023): hlm 73.

minim dari pemaknaan yang mendalam.⁹ Dalam perspektif profetik, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan sekedar proses transfer ilmu, melainkan transformasi nilai yang membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Hal ini dianggap penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, keadilan, ketakwaan yang mendalam, serta rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama.¹⁰

Pendidikan profetik berorientasi untuk memanusiakan peserta didik menjadi manusia secara utuh dalam segala aspek baik aspek dzhohir-batinnya, jiwa-raganya, dunia akhiratnya, maupun pribadi-sosialnya. Semua dikembangkan secara integratif sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang karakternya atau kepribadiannya secara utuh sehingga dapat terwujud profil manusia yang beriman, bertakwa, tangguh, memiliki solidaritas tinggi, simpati, empati, adil, dan amanah saat diberikan tugas yang harus diembannya. Peserta didik akan menjalani hidup dengan terus belajar hal-hal baru karena ia selalu haus ilmu dan selalu ingin bermanfaat bagi makhluk lain. Pendidikan profetik diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang mampu “memberi” yang terbaik untuk orang lain.¹¹

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena unik yang ditemukan peneliti di lingkungan SMA Negeri 1 Ajibarang yang sangat menjaga tradisi keagamaan dan nilai religiusnya melalui pembiasaan keagamaan yang disiplin dan konsisten. Menerapkan pembiasaan keagamaan merupakan tugas yang tidak selalunya mudah, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih ataupun malas. Peran

⁹ Mirnawati, Suarni, and Saprin, “The Scientific Principles of Islamic Education,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, 3 (2022): 119–122.

¹⁰ Erry Nurdianzah, Mirza Mahbub Wijaya, and Anas Rohman, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sejarah Dakwah Nabi Muhammad Di Madinah Sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Remaja,” *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 11, no. 2 (December 5, 2023): 163.

¹¹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 2nd ed., 2022 (Purwokerto: Pema An-Najah Press, n.d.).

pendidik yang berkompeten dan profesional sangat penting dalam hal ini, seluruh upaya dikerahkan untuk menghasilkan peserta didik dengan akhlak dan karakter yang baik. Peneliti menemukan bahwa nilai-nilai profetik bukan hanya diterapkan saat pembiasaan keagamaan saja, melainkan saat pembelajaran di dalam kelas baik itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun pada mata pelajaran lainnya.

Dalam praktiknya, pendidikan profetik ini melibatkan seluruh siswa pada semua mata pelajaran. Tak hanya pembelajaran di dalam kelas saja, namun juga pembelajaran di luar kelas. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator, namun juga sebagai mediator yang memahami cara terbaik dalam praktik pembiasaan keagamaan. Penulis mencatat bahwa penerapan nilai-nilai profetik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang mampu menumbuhkan sifat, karakter, kebiasaan baik yang akan selalu diimani oleh seluruh peserta didik. Harapannya dengan adanya penerapan yang bertumpu pada nilai kenabian ini dapat membentuk peserta didik yang memahami dirinya secara penuh menjadi insan manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, serta lingkungan masyarakat.

Ditetapkannya SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai tempat penelitian karena ada upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat menumbuhkan pendidikan keagamaan Islam terhadap peserta didiknya. Dalam hal pendidikan keteladanan yang ditumbuhkan oleh pihak sekolah dan pembiasaan dalam keseharian di lingkungan sekolah, seperti adanya sholat dzuhur dan ashar berjamaah, tadarus al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap sebelum memulai pembelajaran dan kegiatan keislaman untuk peserta didik. Jadi tidak hanya mengajarkan melalui teori saja, namun secara langsung mengajarkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan profetik yang telah peneliti jabarkan di atas.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang diteliti, maka penulis akan menguraikan istilah yang digunakan diantaranya adalah:

1. Penerapan

Menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹²

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, yang dikutip oleh Dian, Sri, dan Immawati dalam jurnalnya, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung makna bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar

¹² Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (May 17, 2024): 1220–1230.

¹³ Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, and Immawati Immawati, "Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara," *Jurnal Cendikia Muda* 4, no. 1 (February 2, 2024): 62–69.

aktifitas, tetapi cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

2. Profetik

Moh. Roqib mengatakan bahwa Profetik dalam istilah bahasa Indonesia berarti kenabian. Secara khusus profetik yaitu perilaku atau nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi serta budaya dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh para Rasul serta Nabi dan para masyarakat yang menjadi pengikutnya sehingga menjadi petunjuk sebagai hasil interpretasi terhadap wahyu Tuhan yang diterimanya, tradisi itu pada Nabi Muhammad dinamakan Assunnah (hadits). Pendidikan profetik dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang memiliki pandangan lebih visioner terhadap potensi yang harus dikembangkan pada peserta didik.¹⁵

Pendidikan profetik merupakan proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*value*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairu ummah*). Melalui pendidikan profetik peserta didik diupayakan untuk cakap secara pribadi melalui transformasi pengetahuan serta penanaman nilai, cakap secara ruhani kaitannya dengan Allah dan alam, serta cakap secara komunitas dengan sesama manusia.¹⁶

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara Terminologi, Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk

¹⁴ Denina Ning Permana, I Wayan Wiarta, and Dewi Anzelina, "Digital Comic Based on PMRI on the Perimeter and Area of Plane Figures for Fourth Grade Elementary School Students," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 9, no. 1 (April 26, 2025), accessed May 23, 2025, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/91717>.

¹⁵ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, 2nd ed. (Puwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022).

¹⁶ Yoyo Zakaria Ansori, and Asep Jegen Jaelani. "Internalisasi Nilai-Nilai Pedagogik Profetik Untuk Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Education*, 8 no. 4, (2023): 1656-1657.

memberikan bimbingan, arahan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. James Martineu mendefinisikan “agama sebagai kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.” “Islam adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah, baik lahir maupun batin dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mengantarkan manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.”

Sedangkan secara rincinya, tertera dalam UUSPN no. 20 Tahun 2003 pasal 30 yang ditegaskan lagi dalam standar kompetensi mata pelajaran PAI SMA dan MA dinyatakan bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan pendidik kepada peserta didik di suatu lingkungan belajar.¹⁷

4. SMA Negeri 1 Ajibarang

SMA Negeri 1 Ajibarang sebuah sekolah yang berlokasi di Jl. Raya Pancurendang Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah Menengah Atas yang berstatus negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1983 dengan Nomor SK Pendirian 0473/0/1983. SMAN 1 Ajibarang memiliki akreditasi A berdasarkan SK No. 220/BAP-SM/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 16 Oktober 2016. Saat ini SMA Negeri 1 Ajibarang menggunakan panduan kurikulum Merdeka. Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang bernama Bapak Saidan, S.Pd. SMA Negeri 1 Ajibarang dikenal dengan

¹⁷ Jamila Syam, “Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2, (2016).

kualitas pendidikannya yang tinggi dan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan berbagai program dan kegiatan yang inovatif.

Berdasarkan pengertian di atas, maksud dari tujuan penelitian ini yaitu tentang penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pada pembiasaan keagamaan di SMA Negeri 1 Ajibarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah di penelitian, yaitu “Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembiasaan siswa dan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjabarkan upaya yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai profetik pada pembentukan karakter siswa dan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.
- b. Memperoleh pemahaman pilar-pilar nilai profetik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan profetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk mencetak karakter unggul pada peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif

dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi, dan transendensi) dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu memberi dampak dalam hal mengaplikasikan konsep pendidikan yang berasaskan pendidikan profetik untuk mencetak karakter bangsa yang berkualitas.

- 2) Melalui penerapan nilai-nilai profetik, siswa diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang lebih unggul, memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, serta mampu menjalankan perannya sebagai individu yang bertanggung jawab di masyarakat. Siswa juga akan lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai dasar keislaman.

E. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersusun dengan sistematis, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi: 1) Nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 2) Penelitian terkait atau kajian pustaka yang berkaitan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup apa saja pilar-pilar nilai profetik yang diterapkan pada pembiasaan keagamaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Bab V merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran, dan penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu *system*. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penerapan dalam praktiknya dikaitkan dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembiasaan maupun pembelajaran di kelas. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a) Penerapan Nilai Profetik dalam Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan keagamaan rutin dilaksanakan setiap hari tepatnya 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, oleh karena itu pembiasaan ini dinamakan “30 menit bersama SMANA” yang artinya kegiatan yang dilaksanakan rutin selama 30 menit bersama seluruh warga SMA Negeri 1 Ajibarang atau biasa

disingkat “SMANA”. Adapun pembiasaan ini berjalan sesuai jadwal yakni hari Senin dan Selasa tadarus Al-Qur’an, hari Rabu literasi buku bacaan, hari Kamis pembacaan asmaul-husna, dan untuk hari Jum’at dilaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama seluruh warga sekolah.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, terdapat nilai profetik yang berjalan sesuai kaidahnya. Hal ini didasari oleh ketiga pilar profetik yakni transendensi, humanisasi, dan liberasi. Adanya kegiatan ibadah menjalin komunikasi dan hubungan dengan Tuhan (transendensi), pada saat melaksanakan kegiatan peserta didik melakukannya bersama-sama tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (humanisasi), dan peserta didik mempunyai hak kebebasan dalam melaksanakan kegiatannya dengan berlandaskan tanggung jawab (liberasi).

b) Penerapan Nilai Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam konteks pendidikan, profetik merupakan pendidikan yang sarat akan nilai-nilai kenabian Rasulullah SAW yang diimplementasikan semasa hidupnya. Nilai-nilai profetik ini dianggap konsep karakter paling sukses dan adaptif dalam membentuk manusia berkualitas yang kemudian dapat diamalkan dalam model kehidupan di berbagai aspek, seperti organisasi sosial, perdagangan, pendidikan, pemerintahan, dan lainnya. Peran nabi Muhammad sebagai guru, teladan, dan sebagai seorang manusia ideal sekaligus kesan kaum muslimin mengenai nabi yang menegaskan bahwa mungkin tidak ada dalam sejarah manusia yang lebih banyak diikuti daripada nabi Muhammad. Adapun dalam upaya riil-nya pada kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Indikator Liberasi: memihak kepada kepentingan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa membedakannya, menegaskan keadilan dan kebenaran dalam perolehan nilai hasil belajar

siswa, penegakan peraturan sekolah dan menjaga HAM, memberantas kebodohan peserta didik, menghilangkan penindasan dan kekerasan yang biasanya marak terjadi di lingkungan sekolah.

- 2) Indikator Humanisasi: menjaga persaudaraan meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi dan tradisi, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan aspek paling sering digunakan orang untuk membunuh nilai kemanusiaan orang lain, serta membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.
- 3) Indikator Transendensi: meyakini dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqamah atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah, belajar dengan sungguh-sungguh dan jujur sesuai ajaran Rasulullah.

2. Nilai Profetik

Tak asing kita dengar di kehidupan sehari-hari kata “nilai” yang biasanya sebagian orang mengartikannya sebagai sesuatu yang dianggap penting dalam hidup dan menjadi pedoman bagi seseorang. Nilai secara etimologi merupakan padanan dari kata *value*. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam Qiqi Yulianti dan Rusdiana nilai merupakan hal yang dianggap baik dan penting, semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Menurut Soemantri mengatakan bahwa “nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi)”¹⁸.

¹⁸ Yedi Purwanto et al., “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17,

Nilai (*value*) dalam khasanah sosiologi diartikan sebagai seperangkat pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik (ideas about what is good). Sesuatu yang dianggap “baik” adalah sesuatu yang dianggap “penting”, “utama”, atau secara singkat dapat dinyatakan sebagai hal yang dianggap positif. Nilai merupakan salah satu komponen kebudayaan juga tata laku dan bahasa. Sama dengan pandangan nilai sebagai perangkat tentang kebaikan, secara sederhana nilai religius (*religious value*) dapat dipahami sebagai perangkat pandangan tentang kebajikan yang berlaku dalam agama (religi).¹⁹

Nilai apabila dikaitkan dengan isi dan tujuan pendidikan akan berdasarkan pada ketiga konsep norma dan ajaran Islam, yaitu nilai dalam keimanan atau aqidah, nilai dalam keislaman atau syariah dan nilai dalam keihisanan atau akhlak, dimana nilai merupakan sesuatu yang berharga bagi manusia sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang yang mensifati suatu objek, jika tanpa objek maka tidak ada nilai. Jika dikaitkan dengan isi dan tujuan dari pendidikan islam nilai akan didasarkan pada tiga konsep norma dan ajaran islam, yaitu nilai dalam keimanan/aqidah, nilai dalam keislaman/syariah, dan nilai dalam keihisanan/akhlak. Dimana nilai menjadi berharga ketika menjadi tolak ukur dari perilaku manusia.

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar di era yang terus berkembang. Di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat, sistem pendidikan dituntut untuk tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan

no. 2 (August 31, 2019), accessed March 19, 2025, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/605>.

¹⁹ Ali Formen Yudha, “Gagap Spiritual: Dilema Eksistensial Di Tengah Kecamuk Sosial,” *Yogyakarta : Kutub* (2004): hlm 80.

²⁰ Parvejur Rahman and Sagufta Mehnaz, “International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR),” *SSRN Electronic Journal* (2024), accessed May 23, 2025, <https://www.ssrn.com/abstract=5054029>.

hidup. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga harus lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman agar dapat mencetak generasi yang cerdas, inovatif, serta memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Namun, masih banyak tantangan yang harus diatasi, seperti kesenjangan akses pendidikan, kualitas pengajaran, dan kesiapan menghadapi era digital.²¹

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik, merata, dan berorientasi pada masa depan. Tak jarang pula sistem pendidikan yang berujung tidak maksimal dalam penerapannya dikarenakan sudah terbiasa dengan cara mengajar yang tidak variatif dan kurangnya pembekalan pendidikan karakter yang kuat dalam diri peserta didik.²² Oleh karena itu, munculah anggapan bahwa pendidikan saat ini sudah selayaknya menerapkan nilai-nilai profetik dalam pelaksanaannya.

Istilah profetik berasal dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata dari bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) "*prophetes*" sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan.²³ Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahkannya disebut nabi (*prophet*).

Filsafat profetik disebut juga dengan filsafat kenabian yaitu pemikiran filosofis yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian dalam Al-

²¹ Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (April 23, 2025): 194–206.

²² Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): hlm 15.

²³ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 116–127.

Qur'an dan sunnah dengan berbagai upaya pemikiran reflektif-spekulatif sampai pada penelitian empirik sehingga menemukan kebenaran normatif serta faktual-aplikatif yang mempunyai daya sebagai penggerak umat sehingga terbentuk *khairu ummah* atau komunitas ideal. Etika itu disebut “profetik” karena ingin meniru perbuatan Nabi, sang *prophet*. Asal mulanya menurut Muhammad Iqbal yang dikutip dari ungkapan seorang sufi yang mengagumi Nabi dalam peristiwa Isra'-Mi'raj. Meskipun Nabi telah mencapai tempat yang paling tinggi yang menjadi dambaan ahli mistik, tapi akan kembali ke dunia dan menunaikan tugas-tugas kerasulannya.²⁴

Sosok nabi yang memiliki potensi sempurna secara fisik-psikis, kemudian dikembangkan oleh Allah dengan bimbingan wahyu, tempaan kehidupan yang memadai, dan motivasi yang terus bergelora untuk berkembang dengan berfikir kritis-kontemplatis dan berbuat kongkrit untuk kemajuan diri dan umatnya merupakan model utama moral yang patut dicontoh dalam kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan bagaimana potret pendidikan kenabian dan bagaimana potret itu dapat menjadi faktual saat ini.

Secara umum, pendidikan profetik dapat diartikan sebagai sekumpulan teori yang tidak hanya menggambarkan dan mengubah gejala sosial, dan bukan sekedar mengubah sesuatu untuk mencapai perubahan saja, melainkan jauh dari itu dengan harapan mampu mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Pendidikan profetik memiliki keterkaitan erat antara satu nilai dengan nilai yang lainnya. Hubungan antar aspek tersebut bukan hubungan tanpa arah, namun memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk manusia yang baik

²⁴ Kuntowijoyo, “Maklumat Sastra Profetik:Ketika Etika Dan Struktur Sastra,” *Yogyakarta: Multi Presido* (2016): hlm. 16.

dan memiliki kualitas dalam bidang spiritual-keagamaan maupun intelektual.²⁵

Konsep Ilmu Sosial Profetik (ISP) merupakan ide progresif yang dikonsepsikan Kuntowijoyo. Dalam konstruksi ide ISP itu, Kuntowijoyo berharap keberadaan ilmu sosial tidak cukup berhenti dan tidak cukup bangga dalam upaya memahami realitas sosial dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Menurutnya, penting untuk dapat mentransformasi keberadaan nilai sosial demi tercapainya berbagai macam cita masyarakat ideal. Pada konteks inilah, penting untuk dipahami bahwa istilah profetik dalam term ISP memuat kerangka etis yang akan mengantarkan pada orientasi profetik (kenabian) berupa memanusiakan manusia, membebaskan manusia, dan mengantarkan menuju Allah SWT.

Adapun latar belakang ide ISP sebagaimana di atas, ide ISP dikonseptualisasikan Kuntowijoyo meliputi tiga unsur nilai sosial profetik berupa nilai humanisasi (amar makruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (iman). Yang mana ketiga nilai tersebut diformulasikan dari muatan ajaran yang termaktub dalam Qur'an surat Ali-Imron ayat 110. Atas pemikiran Kuntowijoyo pada ayat tersebut berisi pesan ajaran Islam yang mengatakan bahwa umat Islam merupakan umat terbaik. Predikat tersebut Ketika umat Islam dapat mengimplementasikan nilai profetik berupa humanisasi, liberasi, dan transendensi di kehidupan sosial masyarakat.²⁶

Ada tiga aspek yang diperkenalkan oleh Kuntowijoyo mengenai nilai-nilai profetik.

²⁵ Muhammad Hisyam and Sa'id Barghisy, "Manusia Teragung Sepanjang Masa, Nabi Muhammad SAW: Potret Keagungan Akhlak Kepribadian Rasulullah SAW, Serta Bagaimana Mencintai Dan Membela Beliau," *Jakarta: Darul Haq* (2016): hlm. 11.

²⁶ Abdul Aziz Harahap and Alfiandri Setiawan, "Paradigma Sosial Profetik Dalam Orientasi Dakwah Di Indonesia," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (June 30, 2022): 64–76.

a. Humanisasi

Humanisasi berasal dari kata Yunani, *humanitas* berarti makhluk manusia menjadi manusia. Atau dalam bahasa Inggris *human* berarti manusia, *humanism* berarti peri kemanusiaan. Humanisasi (insaniyyah) artinya memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diwahyukan melalui ajaran para nabi (profetik). Manusia harus mengembangkan potensinya agar hidupnya selaras dengan kebenaran ilahi dan berbudi luhur.²⁷

Humanisasi merupakan deriviasi dari *ammar ma'ruf* yang memiliki makna memanusiakan manusia. Menurut Kuntowijoyo konsep humanisasi bersumber dari *humanism-teosentris* yang berarti bahwa manusia seharusnya memusatkan dirinya pada tuhan, memiliki keyakinan religius yang berbasis pada pandangan teosentris, selalu dikaitkan dengan amal perbuatan manusia dan keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.²⁸

Nabi Muhammad adalah seorang pendidik yang sangat profesional. Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam diri Nabi Muhammad Saw menunjukkan bahwa beliau telah berhasil menjadi guru yang profesional. Beliau mampu berkomunikasi dengan setiap orang sesuai dengan kadar kesanggupan orang tersebut. Dalam haditsnya beliau menyampaikan, *Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukan mereka dan berbicara terhadap mereka sesuai dengan tingkat pemikiran mereka.* (H.R. Abu Dawud). Berdasarkan hadits tersebut dapatlah dipahami bahwa Rasulullah Saw telah mengingatkan kepada umat Islam bahwa

²⁷ Wang Jun, "Redrawing the Map of World Philosophy Based on the Spatial Experience: A Perspective from the Phenomenology of Space," *Taylor & Francis Online* (2023): 88–102.

²⁸ Masduki Masduki, "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (December 20, 2017): 1.

mendidik harus dilakukan dengan berdasar atas nilai-nilai kemanusiaan.

Manusia telah menjadi makhluk Allah yang paling tinggi derajatnya. Dengan membangun nilai-nilai tersebut, akhirnya manusia ketika berada di muka bumi, ia benar-benar mampu melaksanakan amanah yang diberikan oleh Allah. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tin ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tiin [95]: 4).

Adapun indikator dari pilar humanisasi menurut Moh. Roqib yakni ada beberapa karakter diantaranya; 1) menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial, ekonomi serta tradisi; 2) tidak memandang siapapun dalam bergaul; 3) menghindari segala bentuk tindak kekerasan; 4) menghilangkan sifat kebencian kepada sesama.

Sedangkan nilai kemanusiaan menurut Muhammad Alim diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

Pertama silaturahmi, pertalian rasa cinta kasih antara manusia, khususnya antar saudara, kerabat, handai tauladan, tetangga dan lainnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah). Kedua persaudaraan (ukhuwah), dan persamaan (al-musawah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (bisa disebut ukhuwah Islamiyah). Memandang bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Ketiga adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Keempat baik sangka (husnuzh zhan) sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Kelima

²⁹ Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2011): hlm. 155-157.

rendah hati (tawadhu'), sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Keenam, lapang dada (insyiraf), sikap penuh kesedian menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Ketujuh, dapat dipercaya (al- amanah), amanah atau tampilan diri yang dapat dipercaya. Kedelapan perwira ('iffah atau ta'affuf), sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak menunjukkan sikap memelas atau iba. Sembilan hemat (qawamiyah), sikap tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya. Sepuluh dermawan (al-munfiqun, menjalankan infaq), sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

b. Liberasi

Liberasi dari bahasa latin *librare* berarti memerdekakan atau pembebasan.³⁰ *Liberation* dari kata *liberal* yang berarti bebas, tidak picik. *Liberation* memiliki arti membebaskan atau memberikan tindakan memerdekakan.³¹ Dalam dunia pendidikan pilar liberasi bisa dimaknai dengan penolakan terhadap komersialisasi pendidikan, kanibalisasi intelektual, dan kapitalisasi pendidikan yang memposisikan lembaga seperti pabrik yang mencetak para robot dan tenaga seperti mesin produksi. Pendidikan sebagai bagian dari unsur budaya masyarakat harus mampu mencegah tawuran pelajar, kemandirian dan ketergantungan sosila politik di negeri ini.³²

Liberasi menurut Kuntowijoyo merupakan upaya untuk membebaskan manusia dari sistem pengetahuan materialis dan

³⁰ Le Yongdong, "The 'Liberation' Theme of Modern Chinese Literature," *Taylor & Francis Online* 43, no. 1 (March 25, 2022): 21–36.

³¹ Arif Surahman, "Kamus Istilah Filsafat," *Yogyakarta: Matahari* (2012): hlm 199.

³² Moh. Roqib, "Propethic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan," *Purwokerto: STAIN Press* (2011): hlm. 82-83.

dominasi struktur sosial, seperti ekonomi, kelas sosial, dan gender. Liberasi bertujuan untuk membebaskan bangsa dari kekejaman, kemiskinan, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan.³³ Hal ini sejalan dengan misi profetik nabi Muhammad, yang bertujuan membebaskan manusia dari kebodohan atau kejahiliahan, dari perbudakan, dan dari segala bentuk belenggu yang mengakibatkan kemunduran. Liberasi juga dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai kebebasan yang berasal dari Allah SWT.

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِمْ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S. Al-Ma'idah Ayat 6).

Dan firman Allah.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Barangsiapa menghendaki akhirat dan menempuh jalan kepadanya dan dia beriman, maka semua perbuatannya disyukuri (diterima)”. (Q.S. Al-Isra'/17 : 19).

- 1) Ada beberapa pilar liberasi atau nahi munkar dimana seseorang yang terinternalisasi nilai ini akan memiliki karakter yaitu, memahami hak kepada kepentingan rakyat (wong cilik).
- 2) Menjunjung keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan;
- 3) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan) melalui pendidikan.

Dalam konsep profetik Kuntowijoyo, liberasi dalam Pendidikan Agama Islam diinterpretasikan dari *nahi munkar*, yang berarti beralih ke penyetaraan atau desentralisasi dari sentralisasi dan segala jenis determinasi kultural. Oleh karena itu, tujuan liberalisasi adalah untuk membebaskan orang-orang yang kreatif dan inovatif

³³ Muhammad Alim, “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2011): hlm. 158.

dan mampu untuk kembali ke keasliannya. Setelah itu, diharapkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang bebas, bebas dari materialisme, diskriminasi, dan keterbelakangan dalam akhlak, etika moral, dan aqidah.³⁴

c. Transendensi

Transendensi berasal dari bahasa latin *transcendere* yang berarti naik ke atas; bahasa Inggris *to transcend* berarti menembus, melewati, melampaui, artinya perjalanan diatas atau diluar. *Transecend* berarti melebihi, lebih penting dari *transecendent* berarti sangat, teramat, sedang kata *transcendental* sangat, teramat, atau sukar dipahami atau diluar pengertian dan pengalaman biasa.

Ikatan spiritual antara manusia dan tuhan disebut transendensi. Dengan membersihkan diri dari arus hedonisme, materalisme, dan budaya yang dekaden, transendensi bertujuan untuk menambah dimensi *transcendental* ke dalam kebudayaan. Konsep *tu'minunna bi Allah*, atau beriman kepada Allah, adalah yang dimaksud dengan transendensi dalam pembahasan ini, ikatan spiritual yang mengikatkan antara manusia dengan Tuhan. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual tersebut bersifat individual dan sulit dikomunikasikan dalam bahasa verbal kepada orang lain. Pilar transendensi memberikan pemahaman akan penyadaran manusia akan Tuhan.³⁵ Hal ini tertera dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu

³⁴ Miftahul Jannah, “Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)” (2023).

³⁵ Sujono Sujono, “Literature Review Determination of Thinking Systems and Quality of Islamic Education: Planning and Development Analysis,” *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 6 (July 12, 2022): 1106–1117.

mati kecuali dalam keadaan muslim". (Q.S Ali 'Imran · Ayat 102).

Salah satu dari dua komponen lain adalah transendensi, yang bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai *transcendental*, atau keimanan, sebagai komponen penting dalam membangun peradaban. Akibatnya, transendensi menempatkan nilai-nilai agama Islam pada posisi yang sangat penting dalam ilmu sosial profetik. Adapun indikator dari pilar transendensi antara lain:³⁶

- 1) Mengakui adanya kekuatan spiritual
- 2) Pendekatan dan kebaikan terhadap lingkungan yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih kepada Allah.
- 3) Selalu berusaha memperoleh kebaikan Allah
- 4) Memahami suatu peristiwa dengan pendekatan mistik (kegaiban)
- 5) Mengaitkan peristiwa dengan kitab suci
- 6) Melakukan sesuatu yang disertai dengan mengharapkan kebahagiaan hari akhir
- 7) Menerima masalah (nrimo ing pandum) dengan harapan balasan di akhirat.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang terstruktur, terencana, terdokumentasi, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah, arti pendidikan dapat dipecah menjadi dua konsep utama yang saling berkaitan. Menurut Saiful Sagala, konsep atau gagasan merupakan hasil dari kumpulan pemikiran seseorang seperti yang digambarkan dalam definisinya, dan memberikan kehidupan pada pengetahuan seseorang.³⁷

³⁶ Moh. Roqib, "Propethic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan," *Purwokerto: STAIN Press* (2011): hlm. 79.

³⁷ Bahri Syamsul, "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0," *Edupeedia* 6, no. 2 (2022): hlm. 134.

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan sistematis dan pragmatis kepada siswa untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸ Secara umum Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan, dan mengembangkan secara optimal dari potensi manusia, baik jasmani atau rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.³⁹ Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:⁴⁰

- 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- 2) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bab 1 pasal 1 dan 2 menjelaskan bahwa: Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, Kepribadian manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-

³⁸ Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah" (2021).

³⁹ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (February 28, 2018): 26–44.

⁴⁰ Munawir K., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Jeneponto," *UIN Alauddin Makassar XII* (n.d.): hlm. 246-247.

nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴¹ Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- 3) Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah oleh Guru.
- 4) Pendidikan Agama Islam yang profesional.
- 5) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁴²

Secara umum, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membuat anak-anak menjadi individu yang dapat mencerminkan ajaran agama dan memiliki nilai ketakwaan yang teguh kepada Allah atau menjadi manusia sempurna di mata Allah (insan kamil). Tidak diragukan lagi, tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman

⁴¹ Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim* 17, no. 2 (2019): hlm. 83-84.

⁴² Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–136.

dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, inovatif, dan mandiri.⁴³

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, “Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Pendidikan Islam adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik, dengan hakikat sebagai proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam terhadap peserta didik melalui upaya pengajaran, pengawasan, pembiasaan, guna mencapai kesempurnaan dan keselarasan hidup dunia dan akhirat, jasmani, serta rohani.

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup kegiatan Pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Dilihat dari studinya, ruang lingkup pendidikan islam meliputi:

a. Pengajaran Keimanan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pengajaran keimanan membahas tentang keyakinan atau kepercayaan seorang muslim terhadap Allah SWT, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan *qadha* dan *qadar*.⁴⁴

⁴³ Neliwati Neliwati et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (April 27, 2023): 297–306.

⁴⁴ Mahiz Spawi et al., “The Islamic Gifted Curriculum Framework: Conceptualising Gifted Education from Islamic Perspective,” *Creative Education* 13, no. 04 (2022): 1121–1138.

b. Pengajaran Akhlak

Peserta didik mempelajari tentang nilai-nilai perilaku dan etika dalam Islam, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun makhluk lainnya. Pembelajaran ini membentuk karakter dan kepribadian yang mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

c. Pengajaran Fikih

Dengan adanya keadaan zaman kajian fikih terus berkembang. Siswa diminta berdiskusi tentang masalah fikih dalam kehidupannya supaya memiliki pandangan yang luas tentang fikih dan mengimplementasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Ilmu fikih bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang muslim harus bertindak dalam menjalani kehidupannya agar sesuai dengan ajaran Islam.

d. Pengajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan pengkajian konseptual mengenai definisi al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan wahyu ilahi dan menumbuhkan kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup.⁴⁵

e. Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah kebudayaan Islam menceritakan tentang kelahiran, pertumbuhan, kemunduran, dan kebangkitan kembali Islam. Hal ini menjadikan peserta didik dapat mengetahui sejarah–sejarah yang ada dalam kebudayaan Islam.⁴⁶ Selain itu, peserta didik diajarkan untuk mengenal tokoh-tokoh dalam kemajuan Islam.

⁴⁵ Nanda Colina and Aan Listiana, "Al-Quran Based Learning in Early Childhood Education," in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Presented at the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020), Bandung, Indonesia: Atlantis Press, 2021), accessed May 23, 2025, <https://www.atlantis-press.com/article/125954489>.

⁴⁶ Wahidah Wahidah and Suriadi Samsuri, "The Patterns of Islamic Education Development during the Era of Bani Umayyah: Education Institution and Curriculum, and Teachers," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 1 (April 3, 2021): 55–64.

Terdapat lima elemen pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meliputi Al-Quran Hadist, akidah, akhlak, fiqh. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk kelas dikenal dengan fase E dan kelas 10, 11 dan 12 dikenal dengan fase F.⁴⁷

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum keberadaan Pendidikan Agama Islam pada kurikulum di sekolah sangat kuat, karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1, bahwasanya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁴⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Untuk mendidik dan membimbing seseorang agar dapat memahami ajaran Islam.
- b. Untuk memupuk pertumbuhan iman, takwa, dan kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa.
- c. Untuk mendidik anak, remaja, dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim yang benar, beramal saleh, berakhlak mulia, dan beriman teguh, sehingga mereka dapat hidup dan ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup dan mengabdikan kepada Allah, bangsanya, dan sesama manusia.⁴⁹

⁴⁷ Abdul Mun'im Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 88–104.

⁴⁸ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, BAB V Pasal 12," n.d.

⁴⁹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.

- d. Menurut ajaran Islam, menanamkan ketakwaan, akhlak mulia, dan komitmen pada kebenaran adalah pondasi utama dalam membentuk individu yang berkarakter luhur dan berbudi pekerti tinggi.
- e. Untuk menumbuhkan, menanamkan, maupun mengembangkan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada peserta didik agar dijadikan sebagai pedoman hidupnya dalam kesehariannya.⁵⁰

B. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat yang berkaitan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar otentik tentang keaslian peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis.

Skripsi Nur Azizah (2021), dengan judul Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliasat Jember. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting di dalamnya. Melalui keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik. Selain itu di dalam penelitian ini dijelaskan mengenai evaluasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian yang mengukur dan menilai pemahaman, kemampuan dan keterampilan siswa.⁵¹

Skripsi Miftachul Jannah (2020), dengan judul Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo). Penelitian ini menyimpulkan konsep pendidikan profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 3 bagian,

⁵⁰ Firman Mansir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): hlm. 186-203.

⁵¹ Nur Azizah, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kaliasat Jember," *Doctoral Dissertation*, UIN KH Achmad Siddiq, (2021).

yaitu: 1) humanisasi yaitu untuk membentuk manusia yang bertakwa dan dengan memaksimalkan potensi individu peserta didik melalui pendidikan, 2) liberasi yaitu untuk mendidik dan mencetak peserta didik menjadi manusia yang bebas, merdeka dari semua bentuk diskriminasi, materialisme dan keterbelakangan akhlaq etika moral maupun aqidah dan, 3) transedensi tujuan utama terjadinya proses Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk kualitas tauhid peserta didik melalui penghayatan dan pengamalan tentang ajaran islam dalam setiap lini kehidupan sehari-hari dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar terbentuk manusia bertakwa dan berakhlaqul karimah.⁵²

Penelitian Sulis Dayanti (2019), dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa muatan nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy terbagi menjadi tiga dimensi meliputi: Dimensi Transendensi, yaitu nilai iman dan taqwa, tawakal, sabar dan ikhlas. Dimensi Humanisasi, yaitu meliputi: nilai kasih sayang, tabligh, birrul walidain, menjaga persaudaraan, berbaik sangka, musyawarah. Dimensi Liberasi, yaitu nilai keadilan, keberanian, pemaaf, peduli sesama, memberantas kebodohan atau menuntut ilmu. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Api Tauhid* yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA.⁵³

Dalam hal ini yang membedakan skripsi Nur Azizah dengan yang akan diteliti penulis adalah pada aspek evaluasi pendidikan profetik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan

⁵² Miftachul Jannah, "Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)," *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2020).

⁵³ Sulis Dayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI," *Doctoral Dissertation*, IAIN Purwokerto, (2019).

oleh skripsi Nur Azizah yang mengukur dan menilai pemahaman, kemampuan dan keterampilan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada penelitian aspek evaluasi yakni dari segi pembelajaran di kelas, karakter siswa di lingkungan sekolah, dan program pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai profetik.

Kemudian yang membedakan skripsi Miftachul Jannah dengan yang akan penulis teliti adalah pada sumber pengambilan data studi penelitiannya. Jika skripsi Miftachul Jannah mengambil data tentang profetik berdasarkan studi pemikiran profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo dalam buku berjudul Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi (1991), sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yakni berfokus kepada penelitian di lapangan tepatnya di jenjang Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian masalah yang penulis teliti merupakan penelitian dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mengenai konsep pendidikan profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dan penelitian dari Sulis Dayanti terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni dari segi hasil penelitian. Jika penelitian yang dilakukan Sulis Dayanti menggunakan jenis penelitian library research sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan. Serta dalam penelitian Sulis Dayanti hanya menjabarkan implementasi nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum pada jenjang SMP dan SMA, sedangkan yang akan penulis lakukan tidak hanya dari segi pembelajaran di dalam kelas saja namun juga pembiasaan yang membentuk karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Dalam penelitian ini, ada dua tahap yang akan ditempuh, yaitu mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas dan menemukan nilai-nilai profetik yang diterapkan pada pembelajaran dan praktiknya pada pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Adapun alasan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk menyajikan informasi-informasi yang lengkap mengenai suatu objek yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan penjelasan terkait penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subjek penelitian serta berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalan informasi atau data yang diperlukan. Maka,

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Penerbit Alfabeta Bandung, 2022).

⁵⁵ Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 3 (2021): 249–66.

penelitian ini penulis tujukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang. Alasan ditetapkannya SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai tempat penelitian karena ada upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat menumbuhkan pendidikan keagamaan Islam terhadap peserta didiknya yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai nilai-nilai profetik. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan April-Mei 2025, tepatnya pada tanggal 11 April, 21 April, 28 April, 5 Mei, 7 Mei, 19 Mei 2025.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang atau pelaku yang ditunjuk untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan.⁵⁶ Pada penelitian ini, subjek penelitian yang diambil berjumlah 7 orang yaitu kepala sekolah, dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik kelas XI-2 berjumlah 4 siswa.

Objek Penelitian atau variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Ajibarang, kegiatan yang dijadikan objek penelitian yaitu penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Penerbit Alfabeta Bandung, 2022).

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara, serta berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah siswa kelas XI-2 dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. Karena dari situlah peneliti mendapat data secara langsung dari kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dari orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan melalui referensi lain yang bersangkutan dengan penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah kegiatan bertanya yang dilakukan secara langsung kepada informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵⁷ Ada tiga jenis wawancara yang lazim dilakukan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara, dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang ingin diajukan, namun jika saat peneliti terbesit pertanyaan lagi saat proses wawancara, penulis menanyakan apa yang ia perlu tanyakan juga. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

⁵⁷ Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian," Depok: Rajawali Pers (2017).

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵⁸

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi juga digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari sumber data yaitu dengan melalui peristiwa yang terjadi, perilaku dari siswa, tempat terjadinya suatu kejadian, benda, gambar dan suatu hal apapun yang dapat menjadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber. Peneliti akan melihat secara langsung proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai profetik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu informasi. Peneliti menulis segala jenis peristiwa yang berlalu. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil informasi tentang nilai-nilai profetik yang diterapkan siswa di sekolah. Dokumentasi ini berisi foto atau video saat kegiatan pembelajaran dan saat pembiasaan “30 menit bersama smana” yang merupakan kegiatan kegamaan yang dilakukan warga sekolah setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2023): 296.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2023): 299.

data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga alur kegiatan. Adapun alur tersebut yaitu yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal-hal yang tidak penting, serta mencari tema dan polanya. Berdasarkan pendapat Agus Salim, tahapan reduksi data dapat diuraikan secara ringkas, antara lain: *Pertama*, bahwa reduksi dimulai dengan memilih, memfokuskan perhatian untuk disederhanakan, dimunculkan agar nampak (abstrak), dan memproses data kasar yang didapatkan (transformasi). *Kedua*, menyajikan data, dengan cara dikembangkan informasi kemudian dibuat tersusun, lalu ditarik kesimpulan dan tindakan melalui sajian teks naratif. *Ketiga*, kesimpulan dan verifikasi, di bagian ini peneliti menarik kesimpulan, mencari makna pada gejala-gejala yang didapat di lapangan, dicatat teratur, alur sebab-akibat dari fenomena yang ada.⁶⁰ Pada proses reduksi data penulis merangkum apa saja yang didapat dari proses observasi dan wawancara di lapangan. Kemudian peneliti memulai reduksi dengan memilih dan memilah apa saja informasi yang didapat saat mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan “30 menit bersama smana”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam teks berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan mengenai penerapan nilai-nilai

⁶⁰ Ahmad, and Muslimah, “Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif,” *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1 no. 1, (2021).

profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Data yang telah disajikan, akan diverifikasi dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis pada saat proses pengumpulan data dan setelah proses pengumpulan data. Dengan begitu, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁶¹ Sulistiyo Wandu, "Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang," *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013).

⁶² Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (December 1, 2020): 21-23.

yang berbeda dalam penelitian. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta menggali kebenaran informasinya. Teknik triangulasi sumber juga dapat membantu peneliti mendapat gambaran yang lebih luas dan tepat mengenai penerapan nilai-nilai profetik pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembiasaan siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian akan diuraikan secara detail pada sub bab ini serta akan menyajikan temuan-temuan penting yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah disiapkan tentang penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah umum yang menjadi wadah siswa dalam proses belajar. Umumnya, siswa yang bersekolah disini merupakan warga sekitar daerah Ajibarang dan sekitarnya dikarenakan sistem pendidikan yang berlaku sekarang yakni penerapan sistem zonasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memainkan peran penting dalam proses perkembangan manusia dengan mengembangkan dan membina potensi, minat, dan karakter siswa sehingga mereka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermakna bagi pembangunan nasional. Sekolah yang menyeimbangkan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembinaan karakter siswa akan menghasilkan pembangunan nasional dan pendidikan yang berkualitas. Yaumi menyebutkan terdapat 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu: (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa ingin tahu; (10) Semangat kebangsaan; (11) Cinta tanah air; (12) Menghargai prestasi; (13) Bersahabat/berkomunikasi;

(14) Cinta damai; (15) Gemar membaca; (16) Peduli lingkungan; (17) Peduli sosial; (18) Tanggung Jawab.⁶³

Salah satu karakter yang perlu untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa. Sejalan dengan hal tersebut, SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang mengunggulkan program adiwiyata.

Salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup adalah Adiwiyata, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang perubahan lingkungan. Program ini juga mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang mewakili bangsa dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Adiwiyata sendiri diterapkan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan pembentukan karakter warga sekolah dan diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Selain program sekolah adiwiyata, SMA Negeri 1 Ajibarang juga memiliki beberapa pembiasaan yang baik di bidang keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁶⁴ Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan profetik yang berorientasi untuk memanusiakan peserta didik menjadi manusia secara utuh dan mampu memberikan yang terbaik bagi manusia dan makhluk lain.

Pembentukan akhlak yang baik melalui contoh teladan dan pembiasaan di lembaga pendidikan dimulai dari adanya perencanaan yang terstruktur dalam bentuk program. Program pembentukan akhlak ini

⁶³ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA," *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015): hlm. 38-49.

⁶⁴ Hasil Observasi pada Senin, 17 Maret 2025 pukul 10.00 WIB di SMA Negeri 1 Ajibarang

merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi di masa mendatang. Pelaksanaannya memperhatikan berbagai aspek seperti apa kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakannya, di mana dan kapan kegiatan tersebut dilakukan, serta nilai-nilai apa saja yang ingin ditanamkan seperti nilai keagamaan, rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli terhadap lingkungan, serta cinta tanah air. Dengan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat dan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, alat, serta metode yang tepat, tujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan bermoral tinggi dapat tercapai.⁶⁵

SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki program unggulan dalam bidang keagamaan, setiap hari siswa memasuki kelas pukul 06.30 dan melaksanakan jadwal program tadarus bersama, tausiah, dan asmaul husna. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari dan bersifat wajib bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, para pendidik juga mengadakan kegiatan tadarus al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki program unggulan yakni "30 menit bersama SMANA". Program ini menghendaki seluruh warga sekolah baik siswa, guru, dan karyawan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an, melafalkan Asmaul Husna, dan kegiatan literasi. Selain beberapa kegiatan di atas, SMA Negeri 1 Ajibarang juga mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat fardhu dzuhur dan ashar berjamaah. Terdapat dua tempat ibadah berupa masjid dan mushola yang digunakan untuk ibadah dan pusat kegiatan keagamaan siswa.

Hasil observasi yang penulis lakukan, melihat pembiasaan keagamaan peserta didik yang berjalan sesuai aturan yang telah berjalan di

⁶⁵ Nurjanatim Muslimah, Dedih Surana, and Huriyah Rachmah, "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah" (n.d.).

⁶⁶ Hasil wawancara kepala SMA Negeri 1 Ajibarang Bapak Saidan, pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 09.00 WIB

sekolah tanpa adanya peserta didik yang menyalahi aturan. Pembiasaan keagamaan ini berganti-ganti setiap harinya. Hari Senin dan Selasa peserta didik dibiasakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an, hari Rabu merupakan jadwal untuk pembiasaan literasi buku, dan hari Kamis peserta didik melakukan pembiasaan berupa pembacaan Asmaul Husna. Sedangkan hari Jum'at seluruh warga sekolah melaksanakan bersih-bersih bersama.⁶⁷

Pembiasaan ini dapat melatih kedisiplinan peserta didik, tidak hanya dari segi pembelajaran namun juga ibadah, literasi, dan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah yang mereka tempati sebagai tempat menimba ilmu. Seluruh warga sekolah melaksanakan pembiasaan “30 menit Bersama SMANA” dan dengan ini dapat mengeratkan tali persaudaraan dan gotong royong sesama warga sekolah, sebagaimana hasil observasi berikut:



Gambar 4. 1 *Pembiasaan “30 menit bersama SMANA”*

Pada gambar 4.1 diatas menampilkan kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembiasaan “30 menit Bersama SMANA”. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 22 April 2025 yang berdasarkan jadwal peserta didik melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Seluruh siswa

⁶⁷ Hasil observasi dengan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang pada hari Senin, 21 April-Jum'at, 25 April 2025 pukul 06.30 WIB

kelas 10 dan 11 berkumpul di masjid, dengan didampingi oleh Bapak/Ibu Guru.⁶⁸

Penuturan Bapak Saidan yang lain dengan dilaksanakannya pembiasaan “30 menit Bersama SMANA”, beliau juga menuturkan bahwa terdapat pembiasaan keagamaan lain yang dilaksanakan oleh siswa SMA Negeri 1 Ajibarang.

SMA Negeri 1 Ajibarang juga memiliki ekstrakurikuler atau organisasi keagamaan atau disebut dengan rohis yang kegiatannya meliputi pembinaan iman taqwa, kerja bakti, pengelolaan zakat, kemudian bakti sosial, dan partisipasi kegiatan sekolah dalam peringatan hari-hari keagamaan. Tugas dari lembaga pendidikan sendiri menurut saya yang terpenting ikut serta dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Kecerdasan tersebut diantaranya kecerdasan spiritual yang menjadi kunci dan sumber dari segala perilaku dan dengan pengembangan karakter diharapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjadi *rahmatan lil ‘alamin*. Kami sebagai fasilitator berupaya menjadikan sekolah tempat belajar yang baik untuk anak-anak, baik secara akademik maupun keagamaan.⁶⁹

SMA Negeri 1 Ajibarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, dengan menekankan pembentukan karakter saat pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang mengangkat nilai-nilai Islami dan cinta lingkungan. Setiap tema pembelajaran disesuaikan dengan capaian yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, guru juga membebaskan tugas kepada siswa untuk menghasilkan karya tulis. Karya tersebut didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya novel, artikel, publikasi digital, dan majalah sekolah. Namun hal ini disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing siswa.⁷⁰

⁶⁸ Hasil observasi dengan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang pada hari Senin, 21 April 2025 pukul 07.00

⁶⁹ Hasil wawancara kepala SMA Negeri 1 Ajibarang Bapak Saidan, pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Hasil observasi dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana, pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 10.00 WIB

Wawancara mengenai dukungan pendidik dalam mendukung kegiatan peserta didik, Bapak Saidan menuturkan sebagai berikut,

Dukungan dari sekolah terhadap kegiatan keagamaan siswa meliputi tempat ibadah yang selalu ditingkatkan dan dijaga fasilitasnya. Hal ini dilakukan agar proses ibadah siswa dapat berjalan dengan nyaman, jadinya memiliki dampak yang baik juga kepada siswa. Karakter siswa disini selalu diasah khususnya kegiatan keagamaan sangat kami perhatikan, contohnya sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid, karakternya selalu diperhatikan misalnya sopan santun dan tegur sapa. Dari pembiasaan di sekolah, saya sebagai kepala sekolah berharap bahwa siswa dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan matang dan dapat beradaptasi di lingkungannya masing-masing.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai profetik pada pembiasaan siswa melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap harinya, semakin menegaskan bahwa pembiasaan baik akan menghasilkan dampak yang positif kepada siapa saja yang melakukannya. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan pembiasaan ini. Pembiasaan “30 menit bersama SMANA” dapat dijadikan patokan dalam penilaian peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di luar kelas khususnya penilaian karakter religius yang sejalan dengan nilai-nilai profetik yang diajarkan Rasulullah Saw. Hal tersebut relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Faridatul Hasanah dan Chodidjah Kamalludin yang menyatakan bahwa karakter religius dijelaskan sebagai sikap atau perilaku yang mentaati ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik ibadah lainnya, dan hidup harmonis dengan sesama. Pentingnya pengembangan karakter religius pada anak sejak di bangku sekolah tidak dapat disangkal, karena ajaran agama menjadi landasan utama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan negara. Karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga melibatkan hubungan horizontal antara

⁷¹ Hasil wawancara kepala SMA Negeri 1 Ajibarang Bapak Saidan, pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 09.00 WIB

sesama manusia.⁷² Sehingga secara jelas menunjukkan korelasi positif dengan temuan penulis bahwa penerapan nilai-nilai profetik yang memiliki tujuan utama pembentukan karakter religius sesuai ajaran Rasulullah Saw akan berdampak baik pada diri peserta didik dengan melaksanakan pembiasaan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 2 *Sholat dzuhur berjamaah*

Berdasarkan gambar 4.2 sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan dari pembiasaan ini selain menambah pahala yang didapatkan dari sholat berjamaah, peserta didik juga diajarkan melatih sifat kedisiplinan terhadap kewajibannya sebagai umat Islam.

Kegiatan Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang:⁷³

- 1) Kajian dan pembelajaran agama Islam secara rutin
- 2) Sholat dzuhur dan ashar berjamaah
- 3) 30 menit bersama SMANA (tadarus al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, literasi buku bacaan)
- 4) Kegiatan sosial seperti pembagian takjil gratis serta pendistribusian zakat fitrah di bulan Ramadhan
- 5) Sholat jum'at berjamaah bagi seluruh warga sekolah laki-laki
- 6) Sholat dhuha berjamaah

⁷² Faridatul Hasanah and Chodidjah Kamalludin, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 2 (2019): 80.

⁷³ Hasil observasi dengan siswa SMA Negeri 1 Ajibarang pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 12.00 WIB

- 7) Khotmil Qur'an binadhori 30 juz & bilhifdzi juz 30 dalam kegiatan kajian akbar Isra' Mi'raj
- 8) Kegiatan Ramadhan (tadarus, pengajian, dzikir bersama, dan buka bersama)

B. Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Pendidikan dalam perspektif profetik mempunyai dasar tradisi akademik dan strategi pendidikan sebagaimana keteladanan Nabi Muhammad SAW. Pendidik atau guru, keluarga, dan masyarakat serta semua unsur yang terlibat dalam pondasi agar pendidikan profetik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi pendidik dalam pendidikan profetik meliputi empat hal antara lain kejujuran (*siddiq*), tanggung jawab (*amanah*), menyampaikan (*tablig*), dan cerdas (*fatonah*).⁷⁴

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dari hasil observasi sekolah telah menerapkan nilai-nilai profetik ke dalam proses pembelajaran keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Fatkhathul Mar'ah, selaku guru pengampu kelas XI-2 menegaskan bahwa tradisi di sekolah mengajarkan hal-hal positif yang akan menjadi bekal untuk siswa di masa depan. Pendidikan dan pembiasaan keagamaan didukung oleh pemahaman bahwa dalam Islam, pendidikan terjadi seumur hidup (*min al mahdi ila-lahdi, life long education*).⁷⁵

Suatu program pembiasaan dilakukan dengan membuat perencanaan yaitu tindakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa mengerjakannya. Perencanaan Pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara,

⁷⁴ Noor Wali Shah, Nisar Akhtar, and Waqar Ahmad, "A Critical Analysis of Orientalists' Fruitless Efforts to Criticize the Holy Prophet Muhammad (SAW)," *The Islamic Culture "As-Saqafat-ul Islamia"* (2022): 220–231.

⁷⁵ Hasil observasi dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Fatkhathul, pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 08.30 WIB

sifat, dan proses pengambilan keputusan. Perencanaan dalam pembiasaan sangat penting sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan.⁷⁶ Tahapan selanjutnya setelah pembuatan program tersusun, maka lembaga pendidikan berupaya untuk menjalankan proses pelaksanaan, dalam hal ini proses pembentukan akhlak karimah melalui keteladanan dan pembiasaan. Proses itu sendiri merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dapat dipastikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal ini akhlak karimah, merupakan kegiatan inti dari pendidikan akhlak karimah.⁷⁷

Pendidikan dalam perspektif profetik merupakan pendidikan dengan menggunakan nilai-nilai antara lain transendensi yaitu bahwa pendidikan Islam diharuskan dapat menumbuh kembangkan karakter yang bernilai transendensi. Serta humanisasi, yang artinya pendidikan Islam harus mengangkat martabat manusia atau dapat kita sebut memanusiakan manusia. Dan liberasi atau kebebasan, yakni membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan atau ketidakadilan dan sekali lagi didasarkan pada nilai transendensi (membawa manusia beriman kepada Tuhan).

Ketiga nilai profetik di atas dapat disebut dengan visi profetik. Pendidikan profetik akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai di atas terlaksana dan menginternal dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang berasal dari nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru pendamping Ibu Liana Khoerunisa melalui wawancara,

Sifat profetik yang meliputi *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatonah* sudah diajarkan kepada siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Selain siswa, guru disini juga menerapkan pembiasaan kultum pagi yang biasanya di-*handle* oleh guru PAI

⁷⁶ Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* 5, 1 (2021): 6–7.

⁷⁷ Andi Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam" (2021).

yang terdiri dari 3 orang bergantian setiap minggunya. Tak hanya itu, orang tua juga ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa misalnya ya kami terus berkomunikasi dengan wali murid saat libur bulan ramadhan, dari situ kita memastikan bahwa siswa juga belajar baik secara teori maupun prakteknya walaupun sedang tidak berada di lingkungan sekolah.⁷⁸

Mengenai cara agar siswa dapat disiplin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, kemudian Ibu Liana Khoerunisa menjelaskan kembali,

Sebenarnya itu merupakan tantangan kami sebagai pendidik nggih mba, karena anak zaman sekarang kita bisa sebut dengan *gen-z* jadi terkadang harus mengikuti *mood* mereka. Namun, karena kegiatan keagamaan itu sifatnya wajib disini jadi mereka pasti mengikuti misalnya sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Siswa memang belum terlibat aktif sebagai imam sholat ataupun pemimpin *khutbah*, namun siswa sedikit demi sedikit belajar misalnya adzan dan iqamah biasanya dilakukan oleh siswa.⁷⁹

Ibu Liana Khoerunisa juga menjelaskan tentang harapan untuk perkembangan nilai keagamaan dan sarannya di masa mendatang untuk para siswa,

Harapan saya untuk pembiasaan yang biasa dilaksanakan di sekolah semoga dapat dipraktekkan juga di kehidupan sehari-hari. Mereka nantinya akan hidup bermasyarakat jadi nilai-nilai keagamaan khususnya nilai profetik ini tidak akan luntur. *Istiqomah* itu penting dan sangat sulit diterapkan, tapi saya yakin tidak ada yang sia-sia selama tiga tahun mereka belajar disini. Nilai profetik yang dicontohkan oleh nabi menurut saya patut untuk diimplementasikan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua sebagai pendidik utama dalam proses pembentukan karakter siswa.⁸⁰

Dari pernyataan di atas, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan profetik, sebagian besar berasal dari peserta didik yang masih naik turun keadaan emosional dan rasa malasnya. Namun, karena pembiasaan keagamaan adalah suatu kegiatan yang wajib dan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana Khoerunisa, pada hari Senin, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana Khoerunisa, pada hari Senin, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana Khoerunisa, pada hari Senin, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB

dalam pelaksanaannya berasal dari kesadaran masing-masing peserta didik.



Gambar 4. 3 Peserta didik tadarus dan dzikir Bersama

Tiga nilai profetik terinspirasi dari QS. Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah.” Ayat tersebut memiliki tiga kandungan nilai humanisasi (menyuruh kepada yang *ma'ruf*), liberasi (mencegah dari yang *munkar*), dan transendensi (beriman kepada Allah). Adapun tujuannya; humanisasi bertujuan memanusiakan manusia, liberasi bertujuan membebaskan manusia dari segala bentuk ketidakadilan, dan transendensi bertujuan untuk mewujudkan dimensi transendental atau spiritualitas manusia.

1. Pilar Transendensi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah, dan yang ghaib. Beberapa nilai transendensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu nilai jujur, religius, dan tanggung jawab.⁸¹

⁸¹ Husnul Muttaqin, “Menuju Sosiologi Profetik,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (September 9, 2016): 219–240.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa materi yang mengandung pilar transendensi antara lain materi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, ilmu kalam dan pengurusan jenazah.

Pada materi iman kepada Allah, terdapat pilar transendensi yaitu ajaran menjadikan Allah sebagai tempat bergantung dan sumber harapan bagi makhluk hidup. Selain itu, memahami kejadian-kejadian dengan pendekatan kegaiban, yakni mengembalikan segala sesuatu pada kemahakuasaan Allah, bukan semata-mata pada sebab-sebab duniawi. Kemudian dijelaskan adanya integrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, dimana nilai transendensi menghubungkan manusia dengan Tuhan secara spiritual dan menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam hidup.

Pada materi iman kepada kitab Allah, nilai transendensi yang terkandung yakni ajaran kitab suci dan pedoman umat manusia yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah. Pada materi al-Qur'an berisi keutamaan dan pahala bagi hamba yang membaca dan mengamalkannya dan hal tersebut merupakan ibadah. Pada materi kitab Taurat dan kitab Injil berisi larangan menyembah berhala dan penjelasan mengenai keesaan Allah SWT. Pada materi kitab Zabur, berisi tentang zikir dan nasihat yang baik. Selain itu, pada materi ini berisi ajakan dan pengingat agar peserta didik tidak hanya mempercayai kitab Allah namun juga membacanya dan mengimplementasikan nilai yang terkandung dalam kitab al-Qur'an ke kehidupan sehari-hari.

Pada materi ilmu kalam, nilai transendensi yang terkandung yakni ajaran terhadap keesaan Allah. Pada materi ilmu kalam ini, peserta didik diajarkan ketetapan kepada kepercayaan keagamaan serta akidahnya. Peserta didik diajak untuk meyakini bahwa asal usul Tuhan yang mereka sembah merupakan hal yang dapat dibuktikan. Dalam praktiknya, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah yakni beribadah salah satunya sholat 5 waktu. Sholat yang wajib dilaksanakan selama di sekolah yakni sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah.

Pada materi pengurusan jenazah didalamnya terdapat nilai religius yang mana termasuk dalam pilar transendensi yakni meyakini kepada yang ghaib dan berimplikasi pada sikap tawakal dan sabar saat menghadapi musibah. Pada materi pengurusan jenazah ini, peserta didik dibimbing untuk memandikan jenazah, mengkafani, menyolati, hingga menguburkan jenazah. Dari beberapa rangkaian tersebut, peserta didik diharapkan dapat meyakini kekuasaan Allah sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa. Selain itu, pada materi ini diharapkan dapat mengajarkan peserta didik untuk bersimpati dan saling peduli kepada keluarga yang ditinggalkan.

2. Pilar Humanisasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Humanisasi dalam konsepnya bisa dianggap merupakan terjemahan dari amar ma'ruf yang berarti menganjurkan manusia untuk memiliki sikap emansipasi atau kesetaraan terhadap manusia lainnya, karena semua makhluk hidup itu sama di mata Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia.

Terdapat nilai karakter cinta damai, demokratis, toleransi, disiplin yang termasuk pada pilar humanisasi di mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam praktiknya, terdapat beberapa materi yang mengandung pilar humanisasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain yaitu moderasi beragama, saling menasehati dalam Islam, taat peraturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, iman kepada Rasulullah, serta materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Pilar humanisasi terkandung pada nilai karakter yang terdapat pada keenam materi tersebut antara lain: jujur, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, komunikatif dan bersahabat. Tujuan utama dari keenam materi tersebut agar peserta didik mengutamakan sifat yang harus tertanam dalam diri mereka yakni menghargai sesama dan menjaga tali persaudaraan antar warga sekolah tanpa melihat perbedaan agama, suku, dan bangsa. Hal ini

dapat memperkuat kekompakan warga sekolah dan dapat saling berdampingan satu sama lain dengan aman dan damai.

Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, terdapat nilai karakter yang mengandung pilar humanisasi yaitu toleransi dan menjaga tali persaudaraan sesama manusia khususnya untuk semua warga sekolah tanpa membedakan ras atau golongan. Contohnya pada praktik pembelajaran di kelas, diterapkan cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah yang terdiri dari beberapa suku, ras, dan agama yang berbeda-beda. Tugas semua pihak sekolah ialah menjaga ketentraman satu sama lain dengan cara menghargai perbedaan dan mencintai sesama. Agar toleransi tetap berjalan, dilarang melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain seperti menyakiti atau melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Pada materi taat pada peraturan terdapat nilai-nilai humanisasi yang kuat di dalamnya yaitu melaksanakan ajaran agama untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan berbuat baik terhadap sesama khususnya kepada teman sebaya di sekolah. Saling tolong menolong juga menjadi hal yang harus dilakukan, tidak hanya kepada sesama namun juga kepada guru dan warga sekolah yang lain. Kompetisi dalam kebaikan di sekolah merangkul seluruh peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan saling tolong menolong.



Gambar 4. 4 Siswa berbagi takjil

Pada materi saling menasehati dalam Islam, terdapat nilai karakter cinta damai serta toleransi yang mengandung pilar humanisasi yaitu rasa saling tolong menolong dalam kebaikan, saling menghargai terhadap perbedaan sebagai bentuk kontribusinya untuk kemanusiaan, serta meningkatkan nilai kemanusiaan dengan keyakinan terhadap agama. Dalam praktiknya pada pembelajaran di kelas, peserta didik diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain ketika menyampaikan pendapat, bertukar ilmu dan pikiran secara kondusif, dan berdiskusi dengan baik tanpa kekerasan atau menjatuhkan pihak lain.

3. Pilar Liberasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Liberasi berarti pembebasan ekonomi, politis, sosio kultural dan pendidikan dari berbagai belenggu yang membuatnya tidak berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Terdapat beberapa nilai karakter toleransi, demokratis, cinta damai, kerja keras, jujur, peduli social, komunikatif/bersahabat yang termasuk dalam pilar liberasi. Pilar liberasi memiliki arti melarang atau mencegah (*nahi mungkar*) segala tindakan kejahatan dalam kehidupan manusia. Liberasi memiliki peran penting dalam membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, serta ketertinggalan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI terdapat materi yang mengandung pilar liberasi yakni pada nilai karakter kerja

keras, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, kerja keras, serta kreatif. Dalam praktiknya, terdapat beberapa materi yang mengandung pilar liberasi, antara lain materi berani hidup jujur, masa kejayaan Islam, pembaru Islam, serta materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Pada materi berani hidup jujur, mengandung nilai karakter disiplin dan mandiri yang termasuk pada pilar liberasi yaitu menegakkan keberanian dan menciptakan lingkungan sosial yang bersih. Dalam praktiknya, siswa diajak untuk menerapkan perilaku mulia dengan tujuan untuk membangun lingkungan yang baik, aman, nyaman, dan tentram. Pada lingkungan sekolah, peserta didik diajarkan untuk serius dalam menuntut ilmu, mengerjakan tugas dari bapak ibu guru, mematuhi semua peraturan dan tata tertib, serta tidak mencoret nama baik sekolah yang bertujuan agar terciptanya lingkungan sekolah yang baik.

Pada materi masa kejayaan Islam, mengandung nilai karakter bekerja keras dan mandiri yang termasuk ke dalam pilar liberasi. Peserta didik diajarkan untuk menteladani perjuangan para ulama yang bekerja keras, gemar belajar dengan mandiri dan menjadi ahli ilmu agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memajukan peradaban umat Islam menjadi gemilang dan jaya. Posisi tokoh agama dalam hal ini sebagai panutan umat dimana mereka berusaha menggali ilmu pengetahuan semaksimal mungkin hingga saat ini menjadi sumber referensi dan dipelajari oleh umat muslim.

Pada materi pembaru Islam terdapat nilai karakter gemar membaca dan kerja keras yang mengandung pilar liberasi. Nilai liberasi yang terkandung dalam materi ini antara lain pemerataan serta peningkatan kualitas dan mutu pendidikan serta bertujuan untuk memberantas kebodohan dan juga menjaga nilai kesetaraan antar siswa. Ada beberapa tokoh pembaru Islam yang dijadikan panutan umat, salah satunya ialah tokoh Muhammad Ali Pasya yang ikut andil dalam memasukkan ilmu-

ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum sekolah dan memperkenalkan pendidikan dengan sistem modern.

Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa di dalamnya mengandung nilai karakter kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca yang mengandung pilar liberasi yaitu menjaga nilai kesetaraan antar sesama. Pada praktiknya, siswa diajarkan untuk memperlakukan semua manusia dengan baik, menghormati perbedaan satu sama lain untuk menjaga kedamaian antar umat beragama, serta saling menghargai adanya perbedaan keyakinan yang timbul di tengah masyarakat.

Pilar-Pilar Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Ajibarang

Tabel 4.1 *Pilar Profetik pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

No	Pilar	Indikator	Teks pada Buku
1.	Transendensi	Meyakini Allah dan Rasul-Nya, mendekatkan diri kepada Allah, selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah, pengimplementasian ajaran al-Qur'an, implementasi perintah Rasul Allah, ilmu kalam.	Keyakinan dan mendekatkan diri kepada Allah, yakin pada Rasulullah, dan yakin pada kitab. Serta mengimplementasikan keimanan dengan ibadah dan berakhlak mulia.
2.	Humanisasi	Belajar untuk hidup berdampingan dengan rukun, tertib, damai dengan sesama, serta belajar untuk berempati, menghargai pendapat orang lain, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan saling mengasihi dan menjaga tali persaudaraan kepada sesama meski berbeda agama dan keyakinan.	Semua manusia mendapatkan hak untuk diperlakukan baik, menjaga kedamaian dan menghormati perbedaan satu sama lain, serta toleransi antar umat beragama.
3.	Liberasi	Pendidikan diperuntukkan bagi	Ilmu mampu membebaskan diri dari

		semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, pendidikan perlu ditegakkan untuk memberantas kebodohan.	kebodohan, menjaga nilai kesetaraan, serta mengerjakan tugas dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan.
--	--	--	--

4. Sifat Profetik yang Terdapat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Dalam perspektif profetik, nilai karakter sebagaimana Nabi dalam mendidik dan menuntut umatnya diawali dengan hal-hal yang sederhana namun menyentuh secara keseluruhan. Nilai utama dalam Pendidikan umat Nabi yaitu membangun keimanan dan kejujuran (*siddiq*) dalam berfikir dan bertindak sehingga dari situ mulai terbentuklah umat yang bertanggung jawab (*amanah*) yang memiliki multi kecerdasan (*fatolah*). Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh pendidik dengan bahasa yang santun, mudah dimengerti, memiliki nilai moral yang tinggi serta komunikatif (*tabligh*) agar terbentuk karakter peserta didik yang baik. Sifat-sifat profetik yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain:

a. *Siddiq*

Siddiq memiliki makna jujur dalam perkataan maupun perbuatan, memiliki niat yang baik yang termasuk dalam pilar transendensi. Sifat profetik *siddiq* antara lain nilai tanggung jawab, religius, jujur, semangat kebangsaan, serta cinta tanah air. *Siddiq* termasuk dalam kompetensi pribadi yang berwatak sehat serta berkarakter dan memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, jujur, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

a. *Amanah*

Amanah merupakan kepercayaan yang harus terus diterapkan dalam mewujudkan sesuatu yang dibarengi dengan kerja keras, konsisten, komitmen, serta diri yang kompeten. Nilai karakter yang termasuk dalam sifat profetik *amanah* yaitu jujur, disiplin, kerja keras,

tanggung jawab, mandiri, peduli sesama, termasuk juga peduli sosial dan lingkungan.

b. *Tabligh*

Tabligh memiliki makna menyampaikan. *Tabligh* merupakan upaya mewujudkan tujuan atau pesan tertentu yang dilakukan melalui cara tertentu. Nilai karakter yang termasuk dalam sifat profetik *tabligh* yaitu berkomunikasi dengan sesama, cinta damai, menghargai orang lain, peduli sosial, toleransi, demokratis.

d. *Fatonah*

Fatonah memiliki makna cerdas. Cerdas disini mencakup cerdas secara intelektual, spiritual, maupun secara emosional. Rasulullah SAW memiliki kecerdasan dalam berkomunikasi dengan baik kepada seluruh umatnya. Nilai karakter yang termasuk dalam sifat profetik *fatonah* yaitu jujur, rasa ingin tahu, kreatif, gemar membaca dan belajar hal-hal baru, dan demokratis.

5. Analisis Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter dengan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi yang kuat akan selalu rindu kepada Allah, selalu ingin dekat dengan Allah, mematuhi aturan agama termasuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, peduli kepada sesama makhluk Allah, serta senantiasa belajar dan mencari ilmu untuk terlepas dari kebodohan dan ketertinggalan.

Dengan beracuan kepada nilai-nilai profetik yang bersumber pada tindakan, gerak, dan pembiasaan yang berkelanjutan, maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang melaksanakan sesuatu dengan motivasi dan dukungan yang kuat karena adanya hubungan langsung dengan Allah Swt.⁸² Peserta didik berlandaskan pada ikhtiar yang dilakukan terus

⁸² Muhammad Syauqi Mubarak, Reski Ramadhani, and Marissa Disthy Putri, "Educational Method in the Quran: Analysis Of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125," *International Journal of Islamic Khazanah* 13, no. 1 (January 31, 2023): 35–47.

menerus menuju idealitas nilai-nilai *ilahiyyah* serta karakter yang mulia serta menginternal dalam pribadi peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang terdapat 3 pilar profetik yang diterapkan melalui program pembiasaan keagamaan serta pembelajaran di dalam kelas. Ketiga pilar profetik yang terdiri dari pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi serta dalam pembelajarannya terdapat 4 sifat profetik yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* serta *fatonah*.

6. Evaluasi Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting untuk mengukur proses dan hasil dari sebuah kegiatan terutama pendidikan.⁸³ Dari aspek proses, apakah prosesnya sejalan dengan konsep Pendidikan profetik yang meliputi apresiasi terhadap tujuan, cakupan materi, kualitas dari pendidik, pandangan dan perlakuan oleh pendidik kepada peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran.

Dari segi hasil, standar keberhasilan pendidikan terletak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan jangka pendek meliputi kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan tujuan jangka panjang dapat berupa kebahagiaan di akhirat kelak. Tolak ukur yang mudah dilihat adalah dari perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi ini dilaksanakan oleh pendidik selama proses pembelajaran serta saat pembiasaan keagamaan berlangsung. Cara evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Liana Khoerunisa, yaitu,

Kalau evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara penilaian tertulis dan penilaian sikap karena penerapan nilai-

⁸³ Ashif Az Zafi and Anik Sri Widayati, "Evaluation of Islamic Education Learning at Hiayatul Mustafidin High School," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 29, 2021): 1.

nilai kenabian tidak hanya soal hafalan, namun juga penerapan nilai moral dan karakter peserta didik.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Liana Khoerunisa melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan dan bertahap. Proses ini dilaksanakan dengan memastikan secara langsung sejauh mana materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik, dan memeriksa materi yang belum dipahami dengan baik oleh siswa. Ibu Liana mengamati progres perkembangan peserta didik dalam aspek teori serta aspek karakter pada pembiasaan keagamaan. Selain itu, beliau juga mencoba membuat pembelajaran lebih kontekstual, contohnya mengkaitkan nilai profetik yang ada pada zaman Nabi dengan masalah saat ini yang relevan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat relevansi ajaran Rasulullah dalam kehidupan mereka. Cara ini terbukti menjadikan peserta didik merasa diperhatikan perkembangannya oleh peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Sheila siswa kelas XI-2 yakni,

iya... saya ngerasa perkembangan siswa diperhatikan banget, apalagi kalau soal pembiasaan tadarus sama sholat berjamaah. Disini siswa jadi disiplin dan belajar istiqomah buat ngejalanin kegiatan ibadah ngga cuma di sekolah aja tapi di rumah juga.⁸⁵

Proses serta hasil yang beragam menghasilkan hasil evaluasi yang berbeda baik melalui proses tes maupun non tes. Penerapan nilai profetik yang berkaitan dengan pengembangan dan pengasahan akhlak dapat dievaluasi dengan non tes seperti dari catatan harian peserta didik yang meliputi kegiatan ibadah, pergaulan peserta didik selama di sekolah, dan aktivitas positif lainnya yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas yang sejalan dengan konsep profetik.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana Khoerunisa, pada hari Senin, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI-2 pada hari Selasa, 6 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

b. Evaluasi Hasil

Pada evaluasi hasil dilakukan oleh pendidik secara pribadi dalam mengajarkan suatu materi atau pembiasaan keagamaan kepada siswa. Adapun evaluasi hasil yang dilakukan oleh Ibu Liana diantaranya,

Untuk kelas yang saya ampu, saya memiliki catatan pribadi yang berisi perkembangan siswa. Saya melihat dari pertemuan pertama dan selanjutnya apakah ada perubahan sifat dan kebiasaan saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saja, saat tadarus al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran apakah anaknya fokus atau hanya antusias saat pertemuan awal saja.⁸⁶

Pada pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, Ibu Liana Khoerunisa melaksanakan penilaian secara pribadi terhadap perkembangan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan karakter peserta didik serta memastikan bahwa program sekolah berupa pembiasaan keagamaan ini berlangsung dengan baik. Tak hanya itu, pendidik juga berharap pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi bekal di masa yang akan datang sehingga peserta didik selalu membiasakan melakukan hal-hal baik yang sudah melekat pada diri mereka masing-masing sebagai perwujudan nilai-nilai profetik. Pengamatan terhadap hasil evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun juga semua pendidik di sekolah. Pendidik juga memiliki hak dan kewajiban dalam membimbing serta menegur seluruh peserta didik jika terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Analisis yang dilakukan dengan pendekatan observasi langsung ini memastikan pendidik untuk mengetahui seberapa berpengaruh pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah dalam proses perkembangan dan bekal peserta didik yang dianggap sangat penting karena seluruh siswa akan kembali menjadi insan yang tunduk dan patuh kepada Tuhan-nya.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 1 Ajibarang Ibu Liana Khoerunisa, pada hari Senin, 5 Mei 2025 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan nilai profetik adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Evaluasi pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, kecerdasan, penguasaan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai sisi moral dan akhlak peserta didik. Akhlak disini merupakan akhlak yang berdimensi tauhid, berhubungan dengan Allah (*hablun min Allah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*), dan hubungan dengan alam untuk memberikan rahmat bagi alam semesta (*rahmatan li al-'alamin*). Evaluasi Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang terdiri dari evaluasi pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pengamatan serta pembimbingan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, sementara evaluasi hasil meliputi penilaian ketika pendidik selesai mengajar di kelas dan peneguran saat kegiatan keagamaan di sekolah jika terdapat peserta didik yang tidak mematuhi peraturan. Hasil evaluasi yang terlampir di atas menunjukkan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, peduli kepada sesama tanpa membedakan satu sama lain sesuai dengan konsep dasar profetik meniscayakan keberadaan peserta didik secara kolektifitas yang dalam konteks ini disebut *ummah* atau umat. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penerapan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran di sekolah efektif untuk diaktualisasikan dalam praktik pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang didasari oleh tradisi yang baik berlandaskan pilar transendensi, humanisasi, serta liberasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang berhasil menerapkan dan mewujudkan penerapan nilai-nilai profetik. Setelah melalui proses penelitian dan observasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai profetik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan karakter, pembiasaan ibadah siswa, serta meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Pilar pendidikan profetik yang meliputi aspek transendensi, humanisasi, serta liberasi secara *implisit* dan *ekplisit* banyak ditemukan dan diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, dalam praktiknya terdapat 4 sifat profetik yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatonah* yang merupakan pondasi utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Peran pendidik dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan untuk seluruh warga sekolah sudah dapat dikatakan baik, khususnya untuk penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana sangat diperhatikan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai profetik memberikan kontribusi yang baik untuk sistem pendidikan yang berlaku di sekolah khususnya bidang keagamaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan penelitian, kemampuan peneliti dalam mengobservasi di lapangan, serta kurangnya *skill* dalam mengolah data hasil penelitian menjadi beberapa hal yang mengurangi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti

harap dapat mendapat kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terkait penerapan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menerapkan nilai-nilai profetik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dapat memperkuat nilai karakter religius seperti fitrahnya sebagai seorang insan yang taat kepada ajaran Nabi Muhammad SAW. Serta saling menjunjung nilai toleransi serta tolong menolong antar sesama.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru hendaknya menerapkan nilai religius dengan variasi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik selalu memiliki semangat belajar dan menjalankan kewajiban ibadah dengan *istiqomah*, serta dapat berkomitmen mempraktikkan nilai-nilai profetik di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai bahan referensi serta perbandingan dan melaksanakan studi lanjutan tentang penerapan nilai-nilai profetik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. "Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1 no. 1. (2021).
- Ansori, Yoyo Zakaria, Asep Jejen Jaelani. "Internalisasi Nilai-Nilai Pedagogik Profetik Untuk Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Education*, 8 no. 4, (2023): 1656-1657.
- Abdul Mun'im Amaly, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 88–104.
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* 5. 1 (2021): 6–7.
- Alim, Muhammad. "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2011): hlm. 155-157.
- Alim, Muhammad. "Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, no. 2 (2011): hlm. 158.
- Anjani, Dian Mira, Sri Nurhayati, and Immawati Immawati. "Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara." *Jurnal Cendikia Muda* 4, no. 1 (February 2, 2024): 62–69.
- Colina, Nanda, and Aan Listiana. "Al-Quran Based Learning in Early Childhood Education." In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Bandung, Indonesia: Atlantis Press, 2021. Accessed May 23, 2025. <https://www.atlantis-press.com/article/125954489>.
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 116–127.
- Formen Yudha, Ali. "Gagap Spiritual: Dilema Eksistensial Di Tengah Kecamuk Sosial." *Yogyakarta : Kutub* (2004): hlm 80.
- Harahap, Abdul Aziz, and Alfiandri Setiawan. "Paradigma Sosial Profetik Dalam Orientasi Dakwah Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (June 30, 2022): 64–76.

- Hasanah, Faridatul, and Chodidjah Kamalludin. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 2 (2019): 80.
- Hikmawati, Fenti. "Metodologi Penelitian." *Depok: Rajawali Pers* (2017).
- Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–136.
- Hisyam, Muhammad, and Sa'id Barghisy. "Manusia Teragung Sepanjang Masa, Nabi Muhammad SAW: Potret Keagungan Akhlak Kepribadian Rasulullah SAW, Serta Bagaimana Mencintai Dan Membela Beliau." *Jakarta: Darul Haq* (2016): hlm. 11.
- Husni Hamim, Ahmad, Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.
- Imam Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim* 17, no. 2 (2019): hlm. 83-84.
- Jannah, Miftahul. "Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)" (2023).
- Jun, Wang. "Redrawing the Map of World Philosophy Based on the Spatial Experience: A Perspective from the Phenomenology of Space." *Taylor & Francis Online* (2023): 88–102.
- K., Munawir. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Jeneponto." *UIN Alauddin Makassar XII* (n.d.): hlm. 246-247.
- Kuntowijoyo. "Maklumat Sastra Profetik:Ketika Etika Dan Struktur Sastra." *Yogyakarta: Multi Presido* (2016): hlm. 16.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney: Aucland: Bantam Books, 1991.
- Mansir, Firman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik Di Madrasah." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): hlm. 186-203.

- Mar'Ah, Fatkhatul, and Dan Tutuk Ningsih. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik The Concept of Educators and Students in The Prophetic Paradigma" 8 (2015).
- Mar'ah, Fatkhatul, and Tutuk Ningsih. "Konsep Pendidikan dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (June 22, 2021): 268–280.
- Masduki, Masduki. "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 1 (December 20, 2017): 1.
- Mirawati, Suarni, and Saprin. "The Scientific Principles of Islamic Education." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11. 3 (2022): 119–122.
- Mubarok, Muhammad Syauqi, Reski Ramadhani, and Marissa Disthy Putri. "Educational Method in the Quran: Analysis Of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125." *International Journal of Islamic Khazanah* 13, no. 1 (January 31, 2023): 35–47.
- Muslimah, Nurjanatim, Dedih Surana, and Huriah Rachmah. "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah" (n.d.).
- Muttaqin, Husnul. "Menuju Sosiologi Profetik." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 10, no. 1 (September 9, 2016): 219–240.
- Neliwati, Neliwati, Fawziah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (April 27, 2023): 297–306.
- Nurdianzah, Erry, Mirza Mahbub Wijaya, and Anas Rohman. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sejarah Dakwah Nabi Muhammad di Madinah Sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Remaja." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 11, no. 2 (December 5, 2023): 163.
- Permana, Denina Ning, I Wayan Wiarta, and Dewi Anzelina. "Digital Comic Based on PMRI on the Perimeter and Area of Plane Figures for Fourth Grade Elementary School Students." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 9, no. 1 (April 26, 2025). Accessed May 23, 2025. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/91717>.
- Pristiwanti. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): hlm 15.

- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Penerbit Alfabeta Bandung, 2022.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Penerbit Alfabeta Bandung, 2022.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019). Accessed March 19, 2025.
<https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/605>.
- Rahman, Parvejur, and Sagufta Mehnaz. "International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)." *SSRN Electronic Journal* (2024). Accessed May 23, 2025. <https://www.ssrn.com/abstract=5054029>.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (February 28, 2018): 26–44.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. 2nd ed. Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2022.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. 2nd ed. 2022. Purwokerto: Pesma An-Najah Press, n.d.
- Roqib, Moh. "Filsafat Pendidikan Profetik; Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad." *Purwokerto: An-Najah Press* hlm. 26-37 (2016).
- Roqib, Moh. "Propethic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan." *Purwokerto: STAIN Press* (2011): hlm. 82-83.
- Roqib, Moh. "Propethic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan,." *Purwokerto: STAIN Press* (2011): hlm. 79.
- Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. "Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (April 23, 2025): 194–206.
- Shah, Noor Wali, Nisar Akhtar, and Waqar Ahmad. "A Critical Analysis of Orientalists' Fruitless Efforts to Criticize the Holy Prophet Muhammad (SAW)." *The Islamic Culture "As-Saqafat-ul Islamia"* (2022): 220–231.
- Siregar, Fawziyah Tansyah, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah" (2021): 120.

- Spawi, Mahiz, Zulkarnin Zakaria, A. R. I. S. Islieh, Wan Ahmad Zakry Wan Kamaruddin, Mohd Zamrus Mohd Ali, Ahmad Fuad Mohamad Amin, and Rossidi Usop. "The Islamic Gifted Curriculum Framework: Conceptualising Gifted Education from Islamic Perspective." *Creative Education* 13, no. 04 (2022): 1121–1138.
- Sujono, Sujono. "Literature Review Determination of Thinking Systems and Quality of Islamic Education: Planning and Development Analysis." *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 6 (July 12, 2022): 1106–1117.
- Supranoto, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA." *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015): hlm. 38-49.
- Surahman, Arif. "Kamus Istilah Filsafat." *Yogyakarta: Matahari* (2012): hlm 199.
- Syafrin, Yulia. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2. 1 (2023): hlm 73.
- Syamsul, Bahri. "Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, no. 2 (2022): hlm. 134.
- Wahidah, Wahidah, and Suriadi Samsuri. "The Patterns of Islamic Education Development during the Era of Bani Umayyah: Education Institution and Curriculum, and Teachers." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 1 (April 3, 2021): 55–64.
- Warisno, Andi. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam" (2021).
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (May 17, 2024): 1220–1230.
- Yongdong, Le. "The 'Liberation' Theme of Modern Chinese Literature." *Taylor & Francis Online* 43, no. 1 (March 25, 2022): 21–36.
- Zafi, Ashif Az, and Anik Sri Widayati. "Evaluation of Islamic Education Learning at Hiayatul Mustafidin High School." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 29, 2021): 1.
- Zaluchu. "Metode Penelitian di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 3 (2021): 249–66.
- "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, BAB V Pasal 12," n.d.



Lampiran 1 : Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMA Negeri 1 Ajibarang

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ajibarang
Alamat	: Jl. Raya Pancurendang, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas, Jawa Tengah
SK Pendirian Sekolah	: 0473/0/1983
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
NPSN	: 20302170
Telepon/faximile	: 571807
Website	: http://sman-ajibarang.sch.id/
Kepala Sekolah	: Saidan S.Pd.

2. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Leoni Dwi Astuti selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 1 Ajibarang berjumlah 1256 anak. Terdiri dari 440 siswa laki-laki dan 816 siswa perempuan. Kelas 10 berjumlah 430 siswa, kelas 11 berjumlah 431 siswa, dan kelas 12 berjumlah 395 siswa.

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Kepala Sekolah	Wawancara dan dokumentasi
2.	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembiasaan keagamaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah, Guru PAI kelas XI-2, Peserta didik kelas XI-2	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Hasil Pembelajaran	Guru PAI dan Peserta didik	Wawancara dan dokumentasi

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Data yang dibutuhkan : Gambaran umum pelaksanaan penerapan nilai-nilai profetik pada pembiasaan keagamaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Identitas Informan

Nama : Saidan S.Pd
Status/Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : Senin, 28 April 2025
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ajibarang?

Jawaban :

Awalnya perkembangan pendidikan di wilayah Ajibarang dan sekitarnya, masyarakat setempat masih sangat terbatas dalam mengakses pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar warga harus menempuh pendidikan ke Purwokerto atau daerah lain yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Pemerintah masa itu mengambil langkah untuk mendirikan sebuah SMA Negeri di Ajibarang. Hal ini didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat, pendidik, serta pemerintah daerah setempat.

2. Apa visi dan misi sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa, khususnya dalam bidang keagamaan?

Jawaban :

Visi sekolah sendiri mewujudkan peserta didik yang sehat, unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan. Visi misi sekolah dalam bidang keagamaan sangat utama, disini kami mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang tak hanya pandai dan berwawasan luas, tetapi juga mementingkan ibadahnya. Warga sekolah berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya namun kami senantiasa menjunjung nilai toleransi yang tinggi. Kami melaksanakan ibadah sesuai waktunya masing-masing, tidak saling memusuhi, dan belajar hidup berdampingan di lingkungan sekolah dengan nyaman.

3. Program unggulan apa saja yang berjalan di SMA Negeri 1 Ajibarang, khususnya pada program keagamaan?

Jawaban :

SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki program unggulan dalam bidang keagamaan, setiap hari siswa memasuki kelas pukul 06.30 dan melaksanakan jadwal program yang dinamakan “30 menit Bersama SMANA” yang merupakan kegiatan tadarus bersama, tausiah, dan asmaul husna. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari dan bersifat wajib bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, para pendidik juga mengadakan kegiatan tadarus al-Qur’an setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Program ini sudah berjalan lama dan akan terus dipertahankan karena ini merupakan pembiasaan yang baik untuk seluruh warga sekolah. Selain program “30 menit Bersama SMANA”, disini juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dikoordinasikan oleh organisasi rohis.

4. Apa yang melatar belakangi sekolah menetapkan program “30 menit bersama SMANA” sebagai program keagamaan unggulan?

Jawaban :

Hal yang melatar belakangi yaitu supaya siswa menjadi insan yang religius dan taat beribadah. Selain itu, program “30 menit bersama SMANA” dijalankan untuk memperkuat karakter peserta didik serta

mendukung pembentukan lingkungan pendidikan yang islami dan berbudi luhur. Kami selaku pendidik berharap dapat membangun budaya religius di lingkungan sekolah, dimulai dari hal-hal keagamaan seperti tadarus. Peserta didik di sekolah dapat meningkatkan iman dan takwa mereka, selain itu sebagai bekal nanti di masa yang akan datang.

5. Apa saja bentuk dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan keagamaan siswa?

Jawaban :

Dukungan dari sekolah terhadap kegiatan keagamaan siswa meliputi tempat ibadah yang selalu ditingkatkan dan dijaga fasilitasnya. Hal ini dilakukan agar proses ibadah siswa dapat berjalan dengan nyaman, jadinya memiliki dampak yang baik juga kepada siswa. Karakter siswa disini selalu diasah khususnya kegiatan keagamaan sangat kami perhatikan, contohnya sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid, karakternya selalu diperhatikan misalnya sopan santun dan tegur sapa. Dari pembiasaan di sekolah, saya sebagai kepala sekolah berharap bahwa siswa dapat kembali ke masyarakat dalam keadaan matang dan dapat beradaptasi di lingkungannya masing-masing.

6. Siapa saja yang terlibat ke dalam program pembiasaan keagamaan?

Jawaban :

Seluruh warga sekolah wajib ikut serta dalam pembiasaan keagamaan, mulai dari pendidik, peserta didik, kepala sekolah, karyawan, dan semua yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Ajibarang. Hal ini dilakukan untuk membentuk nilai karakter disiplin dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dengan pondasi keagamaan.

7. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses pendisiplinan siswa, khususnya pada pembiasaan keagamaan siswa?

Jawaban :

Pembiasaan keagamaan di sekolah mendapat apresiasi serta dukungan dari wali murid. Kegiatan tadarus, dzikir, sholat berjamaah juga merupakan respon atas aspirasi orang tua dan masyarakat sekitar yang ingin agar anak-anak mereka lebih dekat dengan al-Qur'an dan terhindar

dari pengaruh negatif pergaulan bebas dan arus globalisasi. Oleh karena itu, sekolah hadir sebagai mitra dalam mendukung pembentukan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Para orang tua menitipkan anaknya disini untuk diberi bekal tidak hanya dari akademik tetapi juga pembiasaan ibadah serta penerapan nilai sopan santun untuk membentuk karakter siswa.

8. Apakah sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa di sekolah?

Jawaban :

Pihak sekolah sangat memperhatikan aspek pembentukan karakter dan pengembangan keimanan siswa. Untuk menunjang kegiatan ibadah, sekolah kami telah menyediakan fasilitas masjid dan laboratorium agama yang nyaman dan representatif yang dapat digunakan oleh seluruh siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, maupun kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus al-Qur'an, dan pembinaan rohani Islam. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru Pendamping

Data yang dibutuhkan : Hambatan dan tantangan, kendala yang dihadapi, harapan dan saran.

A. Identitas Informan

Nama : Liana Khoerunisa, S.Pd.
Status/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, tanggal wawancara : Senin, 5 Mei 2025
Tempat : Halaman Masjid SMA Negeri 1 Ajibarang

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa sifat profetik yang paling sering dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Jawaban :

Sifat profetik yang meliputi *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatonah* sudah diajarkan kepada siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penting bagi saya untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai utama dalam ajaran Islam. Di antara sifat terpuji yang sering saya tekankan dan terapkan di kelas adalah *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fatonah*. Sifat *siddiq* selalu saya tekankan dalam pembelajaran di kelas. Sepintar apapun siswa dalam proses belajar, tetap saja kejujuran menjadi kunci yang harus selalu dijunjung tinggi oleh siswa.

2. Apakah ada metode khusus untuk menanamkan nilai-nilai profetik kepada siswa?

Jawaban :

Selain siswa, guru disini juga menerapkan pembiasaan kultum pagi yang biasanya di-*handle* oleh guru PAI yang terdiri dari 3 orang bergantian setiap minggunya. Tak hanya itu, orang tua juga ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa misalnya ya kami terus berkomunikasi dengan wali murid saat libur bulan ramadhan, dari situ kita memastikan bahwa siswa juga belajar baik secara teori maupun prakteknya walaupun sedang tidak berada di lingkungan sekolah. Dengan metode ini, siswa jadi selalu menanamkan nilai kenabian dengan menjaga ibadahnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing.

3. Bagaimana keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah?

Jawaban :

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain siswa, guru disini juga menerapkan pembiasaan kultum pagi yang biasanya di-*handle* oleh guru PAI yang terdiri dari 3 orang bergantian setiap

minggunya. Keterlibatan kami tidak hanya sebatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, serta menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Guru PAI berperan dalam pelaksana kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, dan mengembangkan program yang dijalankan oleh sekolah.

4. Apa ada cara tertentu dalam mendisiplinkan siswa saat pembiasaan keagamaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

Pastinya ada, dalam pembiasaan keagamaan dan pembelajaran di kelas, mendisiplinkan siswa adalah hal penting agar tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat tercapai. Namun, disiplin dalam konteks ini tidak hanya bersifat memaksa, melainkan juga membentuk kesadaran dan internalisasi nilai agama secara mendalam. Kami sebagai orang tua di sekolah berusaha menjadi teladan yang baik, mencontohkan kepada siswa karena siswa pasti sifatnya meniru apa yang gurunya lakukan, selain itu kami juga melakukan teguran atau nasihat jika siswa melenceng dari peraturan yang dibuat sekolah.

5. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam proses penguatan karakter saat ibadah di rumah? Apakah berkoordinasi secara rutin dengan guru di sekolah?

Jawaban :

Tentunya orang tua memiliki peran utama dan pertama dalam membentuk karakter religius anak, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama. Saat rapat wali murid dengan pihak sekolah, disitulah kami mengkoordinasikan tentang pembiasaan ibadah di rumah, selain itu kami dengan wali murid melakukan komunikasi melalui *group whatsapp* contohnya saat bulan ramadhan untuk terus memantau dan melihat perkembangan ibadah siswa. Dengan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan keluarga di rumah,

menurut saya akan terbentuk komunikasi dalam pembentukan karakter religius pada diri siswa secara konsisten.

6. Apakah siswa dilibatkan peran aktif saat pelaksanaan kegiatan keagamaan?

Jawaban :

Siswa memang belum terlibat aktif sebagai imam sholat ataupun pemimpin *khutbah*, namun siswa sedikit demi sedikit belajar misalnya adzan dan iqamah biasanya dilakukan oleh siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti acara peringatan hari besar keagamaan melibatkan siswa untuk terjun langsung menjadi penyelenggara dan pelaksana. Dengan keterlibatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang turut serta menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.

7. Adakah tantangan dalam mendidik siswa untuk menerapkan nilai religius kenabian ke dalam diri mereka?

Jawaban :

Sebenarnya itu merupakan tantangan kami sebagai pendidik nggih mba, karena anak zaman sekarang kita bisa sebut dengan *gen-z* jadi terkadang harus mengikuti *mood* mereka. Namun, karena kegiatan keagamaan itu sifatnya wajib disini jadi mereka pasti mengikuti misalnya sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kami juga sangat menekankan sifat profetik *siddiq, amanah, tabligh, fatonah* karena itu merupakan kunci utama tercapainya nilai profetik. Kami sebagai pendidik juga berusaha mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang disampaikan tidak membosankan dan dapat diterapkan dengan baik oleh siswa

8. Apa saja harapan terhadap perkembangan karakter religius serta pembiasaan ibadah siswa di masa mendatang?

Jawaban :

Harapan saya untuk pembiasaan yang biasa dilaksanakan di sekolah semoga dapat dipraktikkan juga di kehidupan sehari-hari. Mereka

nantinya akan hidup bermasyarakat jadi nilai-nilai keagamaan khususnya nilai profetik ini tidak akan luntur. *Istiqomah* itu penting dan sangat sulit diterapkan, tapi saya yakin tidak ada yang sia-sia selama tiga tahun mereka belajar disini. Nilai profetik yang dicontohkan oleh nabi menurut saya patut untuk diimplementasikan baik oleh siswa, guru, maupun orang tua sebagai pendidik utama dalam proses pembentukan karakter siswa.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

Kalau evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan antara penilaian tertulis dan penilaian sikap karena penerapan nilai-nilai kenabian tidak hanya soal hafalan, namun juga penerapan nilai moral dan karakter peserta didik. Untuk kelas yang saya ampu, saya memiliki catatan pribadi yang berisi perkembangan siswa. Saya melihat dari pertemuan pertama dan selanjutnya apakah ada perubahan sifat dan kebiasaan saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saja, saat tadarus al-Qur'an setiap sebelum memulai pembelajaran apakah anaknya fokus atau hanya antusias saat pertemuan awal saja.

10. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap pembiasaan keagamaan siswa dalam beribadah?

Jawaban :

Pastinya ada, saya sendiri melihat siswa semakin sering melakukan pembiasaan keagamaan jadi makin rajin dan tidak harus disuruh-suruh saat ibadah. Contohnya, saat mereka mendengar adzan sholat dzuhur dan ashar pasti langsung menuju ke masjid untuk sholat berjamaah. Semoga dengan adanya kebiasaan baik di sekolah, siswa juga dapat *istiqomah* melakukannya di rumah. Apalagi dengan pembiasaan

tadarus sebelum memulai pembelajaran, menjadikan siswa terbiasa dan semakin mahir dalam membaca al-Qur'an.

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peserta Didik

Data yang dibutuhkan : Pemahaman, pengalaman, pembiasaan, hambatan dan tantangan, dan hasil belajar.

A. Identitas Informan

Nama Informan 1 : Revina Mei Lestari
Kelas : XI-2
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 6 Mei 2025

Nama Informan 2 : Sheila Nurriyandani
Kelas : XI-2
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 6 Mei 2025

Nama Informan 3 : Revan Abhinaya Ashari
Kelas : XI-2
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 6 Mei 2025

Nama Informan 4 : Fabian Ezhar Mardiansyah
Kelas : XI-2
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 6 Mei 2025

B. Pertanyaan Wawancara

1. **Bagaimana pendapat kamu mengenai pembiasaan keagamaan “30 menit bersama SMANA”? Apakah kamu suka? Mengapa?**

Jawaban :

Informan 1 : Kalo aku suka sih kak, kita jadi dibiasain tadarus sama literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Informan 2 : Programnya bagus, jadi kita ngga cuma belajar tapi juga mengaji

Informan 3 : Suka banget kak, karena kita di sekolah dari pagi jam setengah 7 sampe jam 4 sore jadi waktu buat mengaji di rumah kadang sedikit

Informan 4 : Suka aja sih, jadi otak sebelum dimasuki pelajaran udah diisi pembiasaan baik yaitu tadarus sama literasi

2. Apa metode yang kamu sukai saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

Informan 1 : Diskusi bersama, setelah itu dipresentasikan perkelompok, itu jadi kita tahu apa yang dipelajari oleh masing-masing kelompok

Informan 2 : Saat praktik kak, kita jadi tahu bagaimana cara melakukan suatu kegiatan dengan benar dan lebih gampang ditangkap, contohnya pas praktik sholat jenazah atau praktik dakwah

Informan 3 : Lebih mudeng diskusi, jadi kita bisa bertukar pikiran dengan teman lain

Informan 4 : Saat bermain peran, kita jadi tahu dan paham betul apa yang kita pelajari dan gampang dihafalannya

3. Apa pembiasaan keagamaan di sekolah yang menurut kamu banyak nilai positifnya?

Jawaban :

Informan 1 : Saat 30 menit bersama SMANA, itu dilaksanakan rutin setiap pagi jadi pembiasaan yang baik dan mengasah otak kita sebelum belajar

Informan 2 : Saat kegiatan keputrian, walaupun hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at tapi dari sanalah kita dapat belajar ilmu baru dengan pengisi materi. Yang hadir cewe semua, jadi kita ngga malu kalo mau tanya ke pemateri

Informan 3 : Saat maulid nabi kak, dari situ kita dapat belajar dan juga dapat cerminan sifat Nabi Muhammad SAW

Informan 4 : Saat kegiatan khotmil Qur'an, kita jadi memperdalam bacaan al-Qur'an

4. Materi mana yang paling kamu pahami dan kuasai di pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

Informan 1 : Materi sholat jenazah kak, karena kita praktiknya dengan jelas jadi tahu urutan-urutan yang benar

Informan 2 : Materi ilmu kalam, jadi lebih dalam mengenal tentang ketuhanan

Informan 3 : Materi iman kepada Allah, dari situ aku ngerasa Allah itu nyata dan kita sebagai umat muslim wajib menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya

Informan 4 : Materi sejarah peradaban Islam, kita jadi tahu perjuangan tokoh-tokoh dari zaman dahulu dan mengetahui perjuangan mereka di jalan Allah

5. Apakah kamu merasa nyaman dengan cara belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban :

Informan 1 : Nyaman sekali kak, karena kita belajar bareng-bareng tanpa membeda-bedakan satu sama lain

Informan 2 : Nyaman, karena pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan cuma materi saja tapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup

Informan 3 : Cukup nyaman kalo pembelajarannya tidak monoton

Informan 4 : Nyaman, kita bisa belajar ilmu agama

Lampiran 6 : Transkrip Hasil Observasi

Tanggal Observasi	Selasa, 15 April 2025
Aspek yang diamati	Pembiasaan “30 menit bersama SMANA”

Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembiasaan “30 menit bersama SMANA” dilaksanakan pukul 06.30 - 07.00. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Peserta didik melakukan tadarus al-Qur’an dengan didampingi petugas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan organisasi rohis. Peneliti mengamati peserta didik saat tadarus terlihat *khusyuk*, semua siswa kompak melafalkan ayat-ayat al-Qur’an. Dengan pembiasaan ini, sekolah berusaha memberikan lingkungan yang positif sebagai ruang belajar peserta didik dalam berkembang mengasah ilmunya guna pengembangan akhlak yang baik.

Transkrip Hasil Observasi

Tanggal Observasi	Rabu, 16 April 2025 Kamis, 17 April 2025 Jum’at, 18 April 2025
Aspek yang diamati	Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-2

Hasil Observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI-2, ditemukan beberapa poin menarik terkait proses pembelajaran serta evaluasi pada materi praktik pengurusan jenazah. Pada praktik ini dijelaskan dan dipraktikkan langsung mulai dari tata cara mengurus jenazah hingga cara sholat jenazah yang benar.

Nilai profetik yang terdapat pada materi pengurusan jenazah juga dijelaskan dengan baik oleh guru. Siswa diberikan pemahaman bahwa seluruh makhluk yang bernyawa di dunia ini pasti akan kembali kepada Allah Swt. Nilai transendensi dan nilai humanisasi merupakan kandungan yang terdapat pada materi ini. Peserta didik memahami bahwa manusia selain makhluk Allah juga merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dalam proses pengurusan jenazah dapat diambil kesimpulan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah seluruh siswa menyelesaikan praktik pengurusan jenazah. Peserta didik diberikan kesempatan di akhir pembelajaran untuk merefleksikan kesulitan yang dihadapi dan memperbaiki tata cara pengurusan jenazah hingga sholat jenazah berdasarkan masukan dari guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang pengurusan jenazah yang benar, tetapi juga meningkatkan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan dan saling menghargai antar peserta didik dalam proses belajar.

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu :

1. Sejarah SMA Negeri 1 Ajibarang
2. Profil SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang
4. Data pendidik dan data peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ajibarang

Lampiran 8 : Modul Ajar

MODUL AJAR KE - 4

"ILMU KALAM"

IDENTITAS	
Nama Penyusun	: Liana Khoerunisa, S.Pd.
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ajibarang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Fase	: XI/F
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 3 Minggu / 9 Jam Pembelajaran
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Memahami beberapa cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari
2. Mandiri	Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya
3. Bernalar Kritis	Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya
4. Bergotong royong	Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan
PEMAHAMAN BERMAKNA	
Peserta didik mampu menganalisis tujuan dan manfaat ilmu kalam	
PERTANYAAN PEMANTIK	
1.	Mengapa kita perlu mempelajari ilmu kalam?
2.	Apa yang sudah kalian ketahui tentang ilmu kalam?
ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN	
LCD, Proyektor, Speaker, Laptop, Spidol, Papan Tulis, Alat Tulis	
SUMBER BELAJAR	
Buku Siswa PAI BP SMA Kelas XI (Kemdikbud RI, 2021)	
MODEL PEMBELAJARAN	
Tatap Muka	

KEGIATAN PEMBELAJARAN
<i>Pertemuan Ke-1 sampai 3</i>
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa LCD, Proyektor, Speaker, Laptop, Spidol, Papan Tulis, Alat Tulis • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok. Tentukan satu orang yang akan bertindak sebagai Tim Ahli, yang merupakan peserta didik yang paling expert pada tiap kelompok 2) Kelompok 1 bertugas untuk membahas materi Ruang Lingkup Ilmu Kalam 3) Kelompok 2 bertugas untuk membahas materi Sumber Ilmu Kalam 4) Kelompok 3 bertugas untuk membahas materi Tujuan Ilmu Kalam 5) Masing-masing Tim Ahli kemudian berkumpul untuk menggabungkan pemahaman terhadap semua materi dari tiap-tiap kelompok 6) Setelah semua Tim Ahli dirasa cukup dalam mengintegrasikan semua materi, kemudian kembali ke masing-masing kelompok, kemudian menjelaskan semua materi kepada kelompok 7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini • Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi pembelajaran • Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik • Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam
ASESEMEN
Asesmen Diagnostik Tes Lisan Asesmen Formatif Observasi Tes Tertulis Unjuk kerja Asesmen Sumatif Tes Tertulis
PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum

waktu yang di tentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial
 Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual

REFLEKSI

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi

Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang

Saidan, S.Pd.
 NIP. 19660824 199412 1 002

Ajibarang, Juni 2024
 Guru Mata Pelajaran


 Liana Khoerunisa, S.Pd.
 NIP. 19960517 202421 2 017

Lampiran 9 : Foto Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang yakni Bapak Saidan S.Pd,



2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Ibu Liana Khoerunisa, S.Pd. dan Ibu Fatkhatul Mar'ah, M.Pd.



3. Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI-2



Lampiran 10 : Foto Observasi Pembelajaran dan Kegiatan Keagamaan



Foto Saat Pembelajaran Berlangsung



Lampiran 11 : Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.7205/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024

16 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1 AJIBARANG
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Salma Mahmudatunnisa
2. NIM : 214110402216
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Ajibarang
2. Tempat / Lokasi : SMA N 1 Ajibarang
3. Tanggal Observasi : 17-12-2024 s.d 31-12-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12 : Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.715/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMA N 1 AJIBARANG
Kec. Ajibarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Salma Mahmudatunnisa
2. NIM : 214110402216
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Karangbawang RT 06/05 Kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas
6. Judul : Penerapan Nilai-Nilai Profetik pada Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Ajibarang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : Jalan Raya Pancurendang 53163 Ajibarang, Banyumas, Jawa
Tengah
3. Tanggal Riset : 01-03-2025 s/d 01-05-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 13 : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
AJIBARANG**

Alamat: Jln. Raya Pancurendang Ajibarang, Banyumas 53163 Telp. (0281) 571 807
Website: www.sman1ajibarang.sch.id, Email: sman1ajibarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 400.15.5.4/0210/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saidan, S.Pd.
NIP : 19660824 199412 1 002
Pangkat, Gol : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang Kabupaten
Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Salma Mahmudatunnisa / 214110402216
Jenis Kelamin : Perempuan
PRODI : Pendidikan Agama Islam, S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan Riset Individu di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 28 April, 5 Mei, 7 Mei, dan 19 Mei 2025 dengan judul "**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 28 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Saidan, S.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19660824 199412 1 002

Lampiran 14 : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.132/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN NILAI-NILAI PROFETIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Salma Mahmudatunnisa
NIM : 214110402216
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-854/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salma Mahmudatunnisa
N I M : 214110402216
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16 : Surat Keterangan Wakaf Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2232/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SALMA MAHMUDATUNNISA
NIM : 214110402216
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Mei 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17 : Sertifikat-Sertifikat

1. Sertifikat Bahasa

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
No B-1200/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **SALMA MAHMUDATUNNISA**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 11 Mei 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 54 فهم السموع
Structure and Written Expression: 44 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 63 فهم المقروء
Obtained Score : 537 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

 
EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Inhibarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة
No B-5837/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **SALMA MAHMUDATUNNISA**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 11 Mei 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم السموع
Structure and Written Expression: 55 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء
Obtained Score : 550 المجموع الكلي

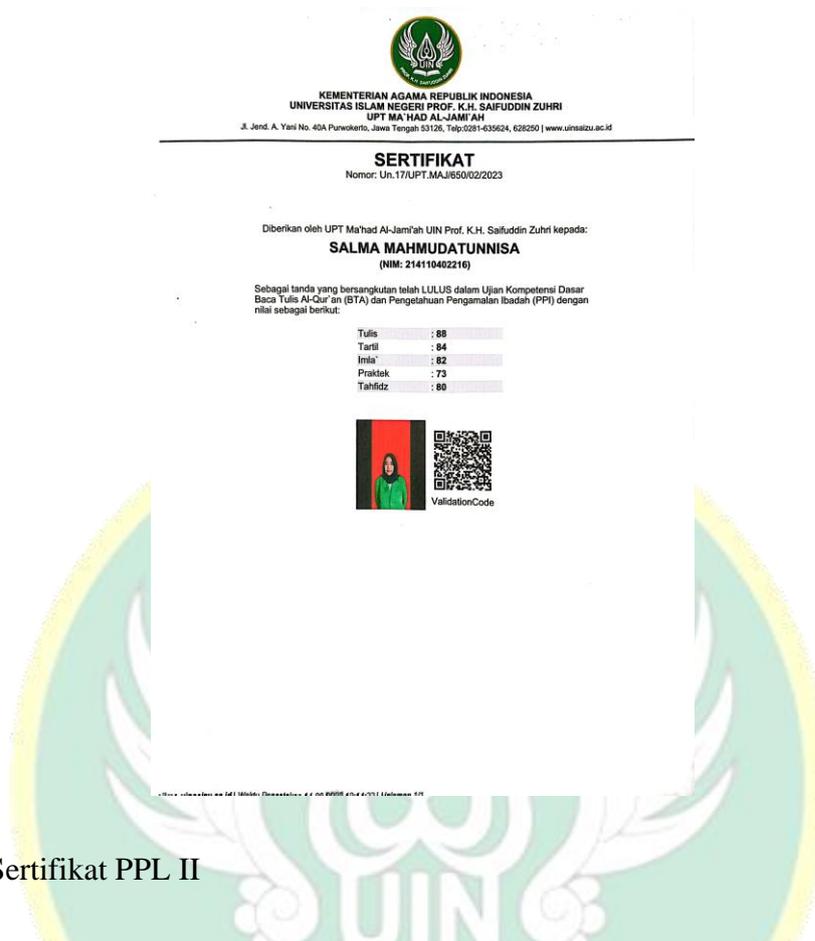
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

 
EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Inhibarat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

2. Sertifikat BTA PPI



3. Sertifikat PPL II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salma Mahmudatunnisa
2. NIM : 214110402216
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 11 Mei 2003
6. Alamat : Karangbawang, RT 06 RW 05, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
7. Nama Ayah : Najib Slamet Riyadi
8. Nama Ibu : Ratmini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Darmakradenan
2. SD Negeri 2 Karangbawang
3. SMP Negeri 1 Ajibarang
4. SMA Negeri 1 Ajibarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pecinta Lingkungan
2. IPNU IPPNU Ranting Karangbawang
3. Karang Taruna Desa Karangbawang

Purwokerto, 2 Juni 2025



Salma Mahmudatunnisa
NIM. 214110402216